



SENI MUSIK NONKLASIK JILID 3

untuk SMK

I Budi Linggono



JILID 3

I Budi Linggono

Seni Musik Nonklasik

untuk
Sekolah Menengah Kejuruan



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Departemen Pendidikan Nasional

I. Budi Linggono

SENI MUSIK NON KLASIK

SMK

JILID 3



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

SENI MUSIK NON KLASIK

Untuk SMK

JILID 3

Penulis : I. Budi Linggono

Perancang Kulit : TIM

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

LIN	LINGGONO, I. Budi
s	Seni Musik Non Klasik untuk Jilid 3/oleh I. Budi Linggono Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. vi, 199 hlm GLOSARIUM : Lampiran A. DAFTAR PUSTAKA : Lampiran B. ISBN : 978-979-060-017-1 ISBN : 978-979-060-020-1

Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan kegiatan penulisan buku kejuruan sebagai bentuk dari kegiatan pembelian hak cipta buku teks pelajaran kejuruan bagi siswa SMK. Karena buku-buku pelajaran kejuruan sangat sulit di dapatkan di pasaran.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK dan telah dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK.

Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkan *soft copy* ini diharapkan akan lebih memudahkan bagi masyarakat khususnya para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri untuk mengakses dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 17 Agustus 2008
Direktur Pembinaan SMK

KATA PENGANTAR

Dengan melalui proses perjalanan yang cukup panjang bidang keahlian seni musik non klasik lahir, berdampingan dengan bidang keahlian musik klasik dan musik tradisi daerah lain, yang keberadaannya sudah lebih lama. Sudah sering kita saksikan bagaimana seni musik non klasik menjadi faktor penggerak yang positif bagi upaya pengembangan pendidikan apresiasi bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang universal dengan teori-teori yang sudah ada sejak masa lalu. Di sisi lain peran musik non klasik secara ekonomi ikut menggerakkan roda perekonomian melalui industri-industri musik, seperti : pertunjukan musik, *arranger*, rekaman dan pemain-pemain musik.

Pertanyaan yang sering muncul di tengah-tengah kalangan pendidik dan siswa di pelosok tanah air adalah bagaimana dan dimana bisa memperoleh buku musik non klasik untuk membantu dalam proses belajar mengajar seni musik non klasik? Kurangnya referensi tersebut, berdampak pada pemberian materi-materi yang diajarkan di sekolah tidak ada *standard* yang jelas.

Di tengah kesulitan seperti itu, buku ini mencoba memberi solusi dalam upaya membantu para pendidik, siswa atau pencinta musik non klasik belajar secara terstandar. Bermain musik bukan berteori, buku ini tidak memberikan teori-teori yang banyak melainkan memberikan latihan-latihan secara aplikatif sehingga dengan bermain musik “kepekaan musikal” akan terlatih. Perlu kita renungkan bersama bahwa setiap pemusik harus mengenal dan mempraktekkan motto : “Membaca suara dan mendengar tulisan”.

Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat dalam membantu para pendidik dan siswa dalam belajar musik. Saran dan masukan untuk perbaikan tetap kami harapkan. Selamat belajar, semoga berhasil !

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

JILID 1

BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TEORI MUSIK	5
BAB 3 ILMU HARMONI	39
BAB 4 VOKAL	87
1. Jenis-jenis suara manusia	88
2. Pernafasan	88
3. Sikap tubuh	92
4. Membentuk suara	93
5. Menyambung suku kata dan artikulasi	103
6. Resonansi	105
7. Intonasi	107
8. Phrasering	107
9. Ekspresi	110
10. Penampilan	113
11. Sifat Vokal dan Gaya Vokal.....	114
12. Teknik vokal	122

JILID 2

BAB 5 KEYBOARD	153
1. Jenis keyboard	153
2. Teknik bermain keyboard	155

BAB 6 GITAR	215
1. Gitar dan bagian-bagiannya	215
2. Cara menyetem gitar	216
3. Latihan penjarian	219
4. Latihan teknik memetik gitar	221
5. Latihan dengan tablature	221
6. Latihan tangga nada	222
7. Latihan teknik memainkan gitar akustik	225
8. latihan teknik memainkan gitar elektrik	259
BAB 7 BASS GITAR	275
1. Bass gitar dan bagian-bagiannya	275
2. Cara menyetem bass gitar	276
3. Teknik bermain bass gitar	276
4. Perawatan bass gitar	282
5. Latihan tangga nada	284
6. Latihan nada-nada kromatis	307
7. Latihan etude	307
8. Latihan buah musik	318
 JILID 3	
BAB 8 SAXOPHONE	329
1. Pengenalan dan cara perawatannya	329
2. Teknik dasar bermain saxophone	336
3. Teknik dan etude	352
4. Buah musik	371
BAB 9 DRUM	383
1. Mengenal drum	383
2. Posisi tubuh dalam bermain drum	392
3. Notasi drum	394

4. teknik memukul	397
5. Teknik memainkan drum	410
6. Bermain solo drum	429
7. Pengenalan gaya	446
8. Etude	455
9. Buah musik	465

BAGIAN III PENGETAHUAN MIDI

BAB 10 DASAR-DASAR MIDI	475
BAB 11 MENULIS NOTASI	481
BAB 12 MEMBUAT FILE MIDI	503

LAMPIRAN.A GLOSARIUM

LAMPIRAN.B DAFTAR PUSTAKA

BAB 8

SAXOPHONE

1. Pengenalan Dan Cara Perawatannya

1.1. Pengenalan

Saxophone merupakan instrumen musik jenis *aerophone*. Artinya instrumen yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Instrumen ini tergolong dalam instrumen tiup kayu walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam.

Gambaran umum saxophone:

Badan dari saxophone dapat terlihat jelas berbentuk kerucut, bahannya terbuat dari metal yang tipis. Untuk mendapatkan nada-nadanya, sepanjang tabung dibuat 18 – 20 lubang katup atau lubang nada dengan garis tengah yang semakin besar menyesuaikan bentuk tabungnya.

Pada bagian yang lebih dekat dengan *mouthpiece* terdapat dua lubang katup kecil yang gunanya untuk memainkan nada-nada oktaf tinggi.



Gambar 1: Dua Lubang Katup Oktaf.

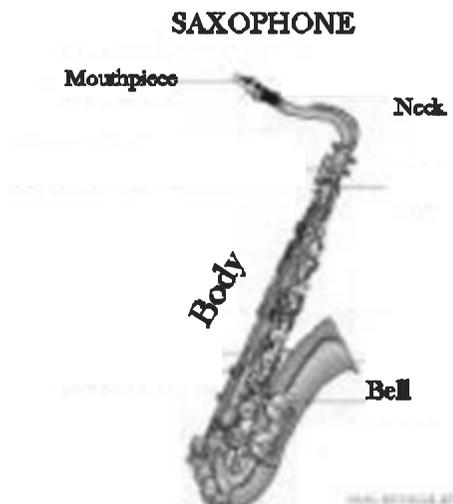
Sistem penjarian yang asli menurut Boehm, bahwa semua katup dikendalikan dengan dengan semacam kunci, beberapa terbuka dan sementara lainnya tertutup pada waktu tidak dimainkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk jenis saxophone seperti huruf "U" supaya lebih mudah untuk dimainkan. Untuk ukuran bariton dan yang lebih besar lagi, badannya diperpendek dengan dua lipatan pada bagian atas.



Gambar 2: bentuk saxophone

Ada beberapa hal yang perlu dipelajari oleh siswa sebelum belajar memainkan instrumen saxophone. siswa harus benar-benar kenal nama-nama bagian dari saxophone dan tahu cara menggabungkannya.

Saxophone terdiri dari empat bagian yaitu: *mouthpiece*, *neck*, *body* dan *Bell*. Gambar 3 dibawah ini menunjukkan nama-nama bagian dari saxophone.



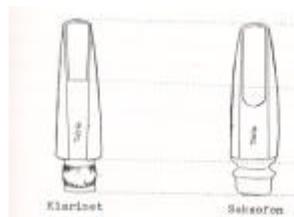
Gambar 3: Bagian-bagian dari Saxophone.

Mouthpiece mendapat perhatian pertama, yang mana bagian ini harus digabungkan lebih dahulu. *Mouthpiece* dan reed digabungkan dengan sebuah cincin logam yang disebut *ligature* sebagai pengikatnya.



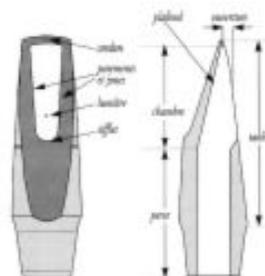
Gambar 4: Penggabungan Mouthpiece dan Reed.

Mouthpiece saxophone, aslinya terbuat dari kayu, tetapi sekarang umumnya terbuat dari ebonit dan metal, bahkan ada juga dari kaca atau plastik. Demikian juga dengan *mouthpiece* klarinet dapat dibuat dari bahan tersebut dengan ukuran yang berbeda. Jika dibanding dengan *mouthpiece* klarinet, dudukan *reed* yang disebut *table*, pada saxophone soprano bentuknya lebih lebar dan pendek.



Gambar 5: Perbedaan *Mouthpiece* Klarinet dan Saxophon.

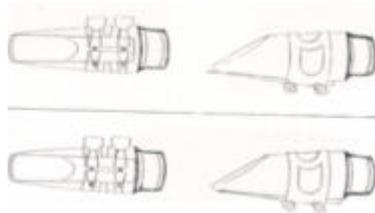
Ruangan bagian dalam dari *mouthpiece* disebut *tone chamber*, sedangkan ujung dari ruangan ini disebut jendela "*window*". (gambar 6)



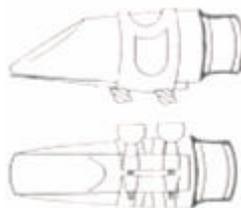
Gambar 6: *Tone Chamber* dan *Window*.

Cara memasang reed pada mouthpice seperti pada gambar 7 tidak dibenarkan, karena posisi ujung reed tidak tepat pada ujung

mouthpiece. Hal demikian hanya menyebabkan bunyi yang dihasilkan kurang baik. Sedangkan pemasangan yang baik adalah posisi ujung reed simetris dengan ujung *mouthpiece*, seperti gambar 8.

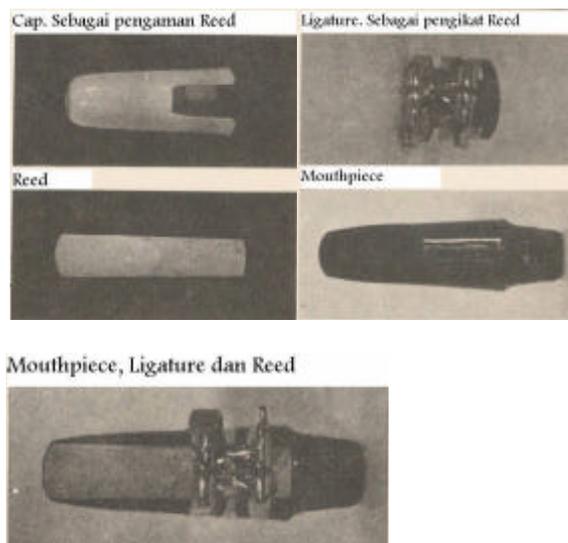


Gambar 7: Posisi *reed* tidak baik.



Gambar 8: Posisi *reed* baik.

Berikut dikenalkan perlengkapan sebuah *mouthpiece* dan cara pemasangannya.



Gambar 9: Perlengkapan sebuah *Mouthpiece*.

Cara pemasangan *reed* yang lebih aman adalah mengikuti langkah-langkah berikut: (1). Letakkan *reed* pada *mouthpiece* dengan posisi yang benar; (2). Masukkan *mouthpiece* yang sudah terpasang *reed* tersebut ke dalam *ligature*, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai ujung *reed* terbentur *ligature*, karena bagian ujung *reed* sangat tipis dan mudah sobek; (3). Setelah , *mouthpiece* dan *ligature* terpasang, aturlah posisi *reed* seperti dalam gambar 8 (posisi ujung *reed* simetris dengan ujung *mouthpiece*); (4). Apabila posisi *reed* sudah benar, *ligature* dapat dikencangkan dengan cara memutar baut-baut pengeras supaya posisi *reed* tidak berubah atau bergeser.

1.2. Perawatan

Mengenai cara perawatan instrumen saxophone yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

Perawatan instrumen secara intensif, selain untuk alasan higienis, hal itu penting untuk menjaga agar instrumen tersebut dalam keadaan siap untuk dimainkan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam perawatan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Memegang instrumen saxophone hendaknya secara berhati-hati dan menghindari kemungkinan terjadi benturan dengan benda keras lainnya, sebab logamnya sangat tipis dan peka benturan.
- 1.2.2. Setelah selesai menggunakan segera membersihkannya, baik bagian luar maupun bagian dalamnya, bantalan-bantalan (*pad*) yang basah (akibat pernapasan), harus segera dikeringkan dengan menggunakan kain yang mudah menyerap air, atau dengan kertas yang halus dan lunak (kertas rokok).



Gambar 10: Cara membersihkan *Pad*.

- 1.2.3. *Mouthpiece* dan *reed* segera dicuci setelah selesai digunakan

1.2.4. Untuk meletakkan saxophone pada saat tidak dimainkan adalah sebagai berikut:

Dengan cara menggunakan tempat duduk khusus (*saxophone stand*), dengan cara ini instrumen berdiri bertumpu pada bagian bell dari saxophone.



Gambar 11: Tempat Saxophone (*Saxophone Stand*).

1.2.4.2. Apabila tidak ada tempat duduk khusus kita dapat meletakkan saxophone dengan cara lain, yaitu dengan menidurkan instrumen pada permukaan yang datar dan rata, seperti meja, lantai atau di atas kopor saxophone (*chase*). Cara meletakkan seperti ini yang harus diperhatikan ialah jangan sampai ada bagian-bagian kunci yang menahan beban cukup berat dari saxophone, sebab bahan dasar instrumen ini terbuat dari logam yang lunak (mudah bengkok). Cara meletakkan saxophone seperti gambar 12 tidak dapat dibenarkan, sebab ada dua kunci terpaksa menahan beban cukup berat dari saxophone (kunci "d" dan "d[#]"), apabila hal ini berlangsung terus-menerus dapat mengakibatkan pergeseran antara katup dan lubang suara sehingga katup tidak berfungsi dengan baik.



Gambar 12: Cara meletakkan Saxophone yang tidak baik.

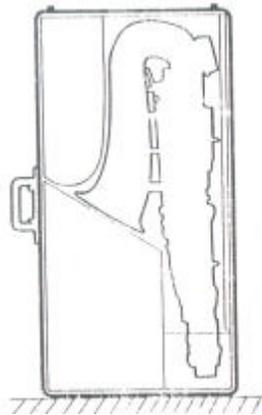
Sedangkan cara meletakkan saxophone supaya aman pada waktu tidak sedang dimainkan adalah seperti contoh dalam gambar 13 dibawah ini, yang mana pada bagian bell sebelah kanan dari saxophone terdapat lempengan plat logam yang berfungsi untuk pengaman katup nada (B^b, B, C, dan C[#]). Pada bagian inilah kita meletakkan saxophone dengan cara menidurkannya.



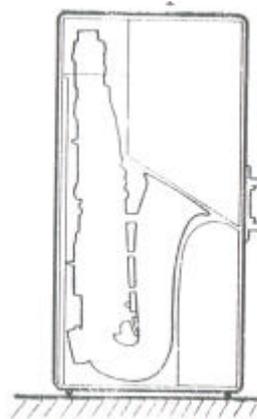
Gambar 13: Cara meletakkan Saxophone yang baik

- 1.2.4.3. Penyimpanan instrumen dalam Koper/kotak instrumen, sebaiknya diletakkan di tempat yang aman dan kering, serta perubahan suhunya tidak terlalu mencolok. Hal ini bermaksud untuk menjaga pemuaiannya ataupun penyusutan dari instrumen tersebut.

- 1.2.4.4. Perlu diperhatikan cara meletakkan kopor yang berisi saxophone jangan sampai terbalik seperti contoh dalam gambar 14. Dalam gambar tersebut dapat terlihat dengan jelas, sehingga bagian tersebut sangat rawan. Sedangkan cara-cara yang benar seperti contoh dalam gambar 15, disini saxophone bertumpu pada bagian yang bengkok seperti huruf “U”, bagian ini dilapisi plat logam sebagai pengaman.



Gambar 14: Cara meletakkan peti saxophone tidak benar



Gambar 15: Cara meletakkan peti saxophone benar

2. Teknik Dasar Bermain Saxophone

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bila akan belajar memainkan saxophone, yaitu cara memegang saxophone, teknik pernapasan, posisi bermain, teknik embosur (*embouchure*), teknik penjarian dan teknik meniupan.

2.1. Cara Memegang Saxophone

Sebelum mengangkat instrumen dari kopornya, sebaiknya terlebih dahulu menggabungkan *mouthpiece* dengan *reed*. Setelah posisi *reed* terpasang dengan benar, gabungkan dengan leher saxophone (*neck* dan *mouthpiece*).



Gambar 16: Penggabungan Leher dengan *Mouthpiece*.

Apabila *mouthpiece*, *reed* dan leher saxophone sudah tergabung, tali penggantung saxophone yang disebut *sling* dapat dipakai (dikalungkan pada leher pemain). Fungsi dari pada sling tersebut adalah untuk membantu ibu jari tangan kanan dalam menopang saxophone dengan cara mengaitkan ujung sling pada badan saxophone. Kemudian badan saxophone diangkat dari petinya dengan cara memegang pada bagian *bell*nya dan gabungkan badan saxophone tersebut dengan lehernya yang sudah terpasang *mouthpiece*. Sedang cara untuk menggabungkan badan dengan leher saxophone adalah:

Memegang badan saxophone pada tangan kanan dengan bertumpu pada pangkuan, sementara tangan kiri memegang leher yang siap digabungkan dengan badan saxophone.



Gambar 17: Penggabungan Leher dengan Badan Saxophone.

- 2.1.1. Posisi jari telunjuk, jari tengah dan jari manis tangan kiri maupun kanan disesuaikan tepat pada permukaan katup nada dalam membentuk setengah melingkar.



Gambar 18: Posisi Jari-jari pada Katup Nada.

Kelebihan dari posisi ini adalah memindahkan dalam memainkan gerakan-gerakan melodi yang cepat dan relaksasi selama bermain. Sedangkan cara yang tidak dianjurkan adalah posisi jari yang menempel lurus pada katup nada. Posisi ini memiliki kelemahan, kurangnya fleksibilitas serta ketegangan-ketegangan pada saraf motorik, sehingga pemain lekas merasa capai.



Gambar 19: Posisi Jari yang tidak dianjurkan (jari-jari menempel lurus pada katup-katup nada).

- 2.1.2. Posisi jari kelingking tangan kiri maupun tangan kanan harus dapat bergerak bebas untuk menjangkau kunci-kunci nada, yakni: Jari kelingking tangan kiri harus bebas menjangkau kunci-kunci nada $g^{\#}$, $c^{\#}$, B dan B^b . Sedangkan untuk jari kelingking tangan kanan harus bebas menjangkau kunci nada E^b dan C.

Perlu ditekankan bahwa kedua jari kelingking tidak boleh mene-
gang.



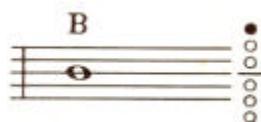
Gambar 20: Jari Kelingking Tangan Kiri.



Gambar 21: Jari Kelingking Tangan Kanan.

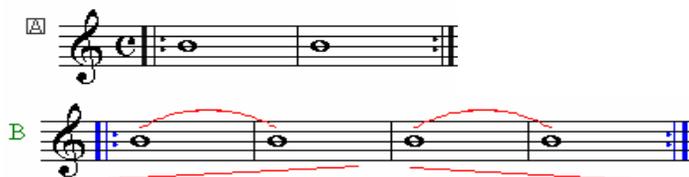
2.1.3. Latihan meniup saxophone.

Nada yang paling mudah untuk dibunyikan pada saxophone
adalah nada "B",



Gambar 22: Penjarian nada "B¹" Notasi 1: simbol penjariannya nada B

Di bawah ini ditunjukkan contoh latihan meniup saxophone
dengan menggunakan nada "b" yang dimainkan dengan tempo
lambat.

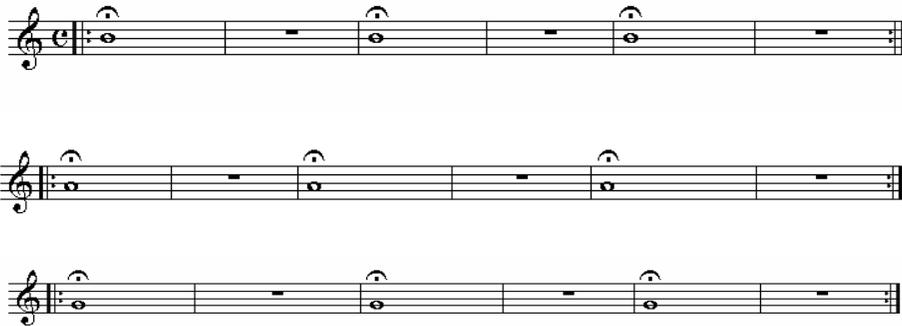


Notasi 2: contoh latihan meniup dengan nada dengan nada "B¹".

Kemudian dilanjutkan dengan nada-nada lainnya yang masih menggunakan jari-jari tangan kiri, yakni: Nada A, G dan C.



Notasi 3: gambar notasi dan fingering B, A, G dan C.



Notasi 4: latihan pembentukan nada dengan nada "B¹, A¹, G¹".



Notasi 5: latihan pembentukan nada dengan nada "C¹".

2.2. Pernapasan

Pernapasan yang dianjurkan, sebagaimana dalam pernapasan menyanyi dan memainkan alat musik tiup lainnya, adalah sistem pernafasan diafragmatis.

Alasan dari pernapasan diafragmatis yang dianjurkan seperti diatas adalah, selain terdapat volume udara yang lebih besar dan kuat dibanding dengan pernapasan paru-paru, juga hal itu sangat menentukan produksi suara serta kemampuan yang lebih sempurna dalam menjangkau teknik maupun etude-etude yang ada.

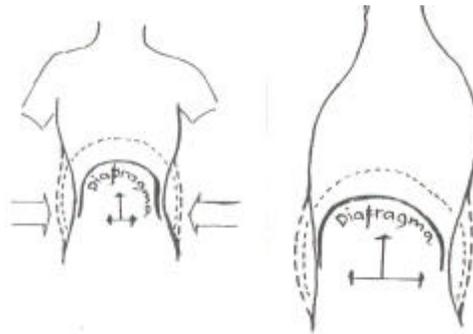
Di bawah ini adalah cara untuk melatih sistem pernapasan diafragmatis:

2.2.1. Hirup udara melalui hidung, bersamaan dengan itu rasakan aliran aliran udara melalui paru-paru menuju sekat rongga perut (diafragma), sekaligus rasakan pengembangan otot-otot disekitar perut (rusuk bawah, terutama pada sekat rongga badan)

2.2.2. Hembuskan melalui mulut secara rata, sekaligus merasakan aliran udara dan pengempisan otot-otot pada bagian perut secara perlahan-lahan.

Setelah proses pernapasan sudah dipahami, selanjutnya latihan pernapasan dapat dikontrol dengan cara sebagai berikut:

- a. Tekan kuat-kuat kedua telapak tangan pada sisi pinggang dengan ibu jari melingkar di sisi depan perut dan keempat jari lain diletakkan di sisi bagian belakang.



Gambar 23: Penekanan pada sisi Perut

- b. Sementara kedua telapak tangan menekan pada sisi pinggang, bongkokkan badan kira-kira membentuk sudut 90° , kemudian tarik napas seperti petunjuk di atas, dan rasakan pengembangan otot-otot di sekitar perut bagian atas. Dengan cara tersebut akan lebih memudahkan dalam mengontrol pengembangan otot-otot perut dalam hubungannya dengan pernapasan diafragmatis.



Gambar 24: Cara Mengontrol Pernafasan Diafragma.

- c. Setelah melakukan hal tersebut berulang kali dan sudah dipahami, latihan pernapasan dapat dilanjutkan dengan posisi berdiri tegak.

Untuk mengontrol pernapasan diperlukan kecermatan sebsb pernapasan yang salah akan berakibat fatal bagi seorang pemain alat musik tiup.

Apabila latihan-latihan di atas sudah dapat dilalui dengan baik dan benar, berikut akan diuraikan tentang posisi bermain saxophone.

2.3 Posisi Pemain

Posisi instrumen dan tubuh pada waktu bermain merupakan langkah awal yang perlu mendapat perhatian, terutama bagi siswa pemula. Hal ini sangat penting teknik pernapasan dan keeluasaan gerak tangan maupun jari.

Sikap bermain saxophone sebaiknya jangan terlalu tegang (tegap), dan sebaliknya jangan terlalu santai. Ambillah sikap yang wajar, baik dalam sikap berdiri maupun dalam sikap duduk.

2.3.1. Posisi Berdiri

Posisi berdiri seperti dalam gambar 25 dibawah ini selain terlalu kaku juga menghambat pernapasan serta menghambat keeluasaan gerak jari-jari kita.



Gambar 25: Sikap yang tidak dianjurkan.

Sedangkan posisi berdiri yang dianjurkan adalah:

Berdiri wajar, kepala agak menunduk dengan pandangan mata lurus kedepan. Adapun posisi saxophone agak sedikit dimiringkan ke kiri dengan menempelkan bagian bawah dari saxophone pada pinggul sebelah kanan. Hal ini sangat membantu keeluasaan gerak jari-jari dan menjaga supaya saxophone tidak banyak bergerak pada waktu dimainkan.



Gambar 26: Sikap Berdiri

Dalam halaman berikut ini ditunjukkan gambar posisi leher yang tidak baik. Posisi seperti ini selain kurang sedap untuk dipandang juga dapat mengganggu pernapasan serta berpengaruh pada intonasi dari nada-nada yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena cara pemasangan antara *mouthpiece* dan leher saxophone yang kurang tepat.



Gambar 27: Posisi Leher yang tidak baik.

Untuk menjaga supaya posisi leher pemain tidak seperti dalam gambar diatas, posisi *mouthpiece* pada leher saxophone harus digeser (diputar) sedikit ke kanan disesuaikan dengan kemiringan saxophone.

Untuk menggeser posisi *mouthpiece* supaya leher pemain bisa tegak adalah sebagai berikut:

Ambillah sikap berdiri seperti dalam gambar nomor 26, sementara tangan kiri memegang *mouthpiece* yang kurang tepat posisinya dan putarlah ke kanan hingga posisi leher pemain tidak miring. Gambar berikut ini akan ditunjukkan bagaimana cara memutar *mouthpiece*.



Gambar 28: Cara menggeser Posisi *Mouthpiece*,

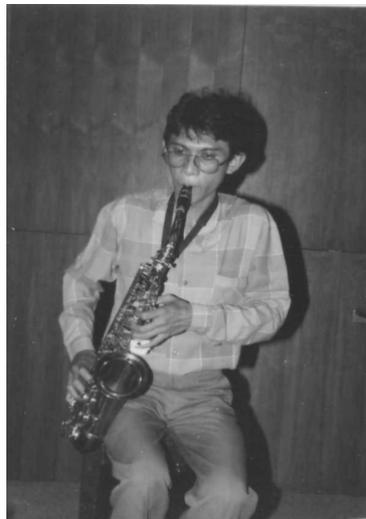
2.3.2. Posisi Duduk

Pada posisi duduk tidak banyak berbeda dengan posisi berdiri. Perbedaan hanya pada posisi tubuh saja, sedangkan untuk posisi instrumen sama seperti pada posisi berdiri.

Dalam posisi duduk sebaiknya kita menggunakan kursi yang tidak memakai sandaran tangan, sebab sandaran tersebut akan mengganggu tangan dan saxophone pemain itu sendiri. Apabila terpaksa menggunakan kursi yang memakai sandaran tangan, dapat kita atasi dengan cara duduk miring ke kiri dari arah kursi kira-kira 45° dengan bertumpu pada pantat dan paha sebelah kiri. Gambar 29 ditunjukkan posisi duduk pada kursi yang memakai sandaran tangan.



Gambar 29: Posisi Duduk dengan sandaran tangan



Gambar 30: Posisi Duduk tanpa sandaran tangan.

2.4. Teknik Ambosur (*Embouchure*)

Kata ambosur berasal dari bahasa Perancis "*embouchure*". Sedangkan dalam istilah Inggris memiliki arti ganda, yaitu *mouthpiece* dan bibir. Adapun pengertian umum dapat diartikan sebagai bibir. Untuk istilah musik (dalam permainan alat musik tiup), ambosur adalah posisi bibir dan gigi pada *mouthpiece*. Bentuk ambosur yang baik adalah sebagai berikut: Letakkan gigi atas pada bagian atas dari *mouthpiece*; Lekatkan bagian dalam dari bibir di sekeliling *mouthpiece*, sekaligus memajukan rahang

bawah seperti sikap dalam menggigit (gigi bawah sejajar dengan gigi atas).



Gambar 31: Perwujudan Ambosur yang baik.

Ada dua macam jenis tiupan dalam alat musik tiup yaitu:

- a. Meniup dengan udara dingin
- b. Meniup dengan udara panas

Udara dingin dipergunakan untuk meniup alat musik tiup seperti: piccolo, fluit sopran, hobo dan klarinet dari nada "A" keatas.



Notasi 6: Nada-nada pada Klarinet yang menggunakan udara dingin.

Udara panas dipergunakan untuk meniup alat musik tiup seperti: klarinet dari nada "Ab" kebawah (Ab, G, Gb, F dan E), saxophone, fagot, fluit alto, tenor dan fluit bass.

Untuk mewujudkan tiupan-tiupan diatas adalah, apabila kita meniupkan udara pada satu titik, akan terwujud udara dingin. Apabila kita menghendaki tiupan dengan udara panas, tiupkan udara dengan fokus satu titik yang lebar.

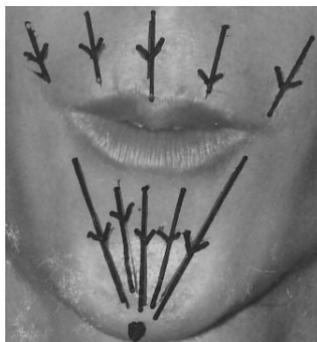
Dalam meniup saxophone tidak hanya membutuhkan udara panas saja, tetapi harus didukung oleh ambosur yang benar serta tenaga yang relatif kuat.

Lebih lanjut Maezawa menjelaskan bahwa ambosur untuk saxophone yang benar adalah: (1). Kerutkan kedua bibir (bibir atas dan bawah) hingga membentuk garis-garis pada permukaan bibir dan tariklah kedua sudut bibir ke tengah-tengah hingga bentuk bibir menyerupai huruf "O"; (2). Masukkan mouthpiece kedalam mulut yang sudah membentuk huruf "O" sesuai kebutuhan kemudian tutuplah bibir disekeliling mouthpiece, sehingga apabila ditiup udara tidak akan bocor; (3). Tiuplah *mouthpiece* tersebut dengan mengucapkan kata "dho" (seperti pada kata "dholan"). Dengan meniup sambil mengucapkan kata "dho", udara yang keluar adalah udara panas. (gambar 32)



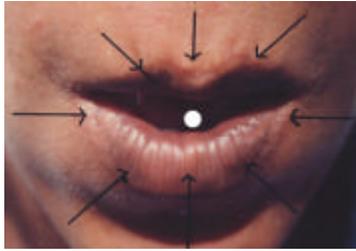
Gambar 32: Bentuk bibir

Ambosur untuk saxophone berbeda dengan ambosur untuk klarinet. Untuk membentuk ambosur klarinet, tariklah bibir kesatu titik yang terletak di bawah ujung dagu.



Gambar 33: Ambosur Klarinet

Tetapi untuk membentuk ambosur saxophone kita harus menarik bibir kesatu titik yang letaknya di tengah-tengah antara bibir atas dan bibir bawah. (gambar 34)



Gambar 34: Ambosur Saxophone

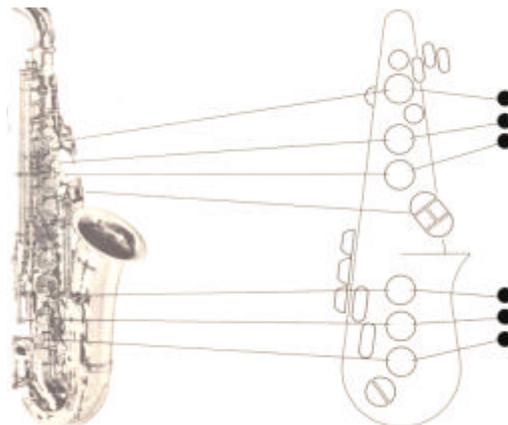
Dari ketiga pendapat tersebut di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa ketiga pendapat tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat bibir supaya mengeras dan mewujudkan tiupan dengan udara panas.

2.5. Teknik Penjarian (*Fingering*)

Sistem penjarian pada alat musik saxophone untuk petunjuk penggunaan kunci-kunci nada dan jari akan diberi tanda-tanda, huruf, titik (●) dan lingkaran kecil (○). Tanda huruf dan angka menunjukkan kunci-kunci nada yang digunakan atau digerakkan.

Tanda titik (●), menunjukkan katup nada yang ditekan atau ditutup. Tanda lingkaran kecil (○) menunjukkan katup nada yang tidak ditekankan atau dibuka.

Di bawah ini akan ditunjukkan huruf-huruf dan angka-angka yang akan dipergunakan sebagai petunjuk kunci-kunci dan jari-jari.



Gambar 35: gambar perwujudan tanda penjarian).

2.6.3.1. Vibrasi

Vibrasi adalah kualitas getaran dalam nada yang dihasilkan oleh gerakan yang sangat rapat dari rahang bawah. Para saksoponis menggunakan vibrasi (khususnya dalam musik tarian) pada nada panjang. Pada tempo yang sangat lambat sampai sedang harus dicoba menggunakan vibrasi pada nada-nada seperempatan (♩), dan istimewa pada nada setengah (♪) atau nada utuh (♩). Apabila tanpa vibrasi nada saxophone memiliki warna yang kurang cemerlang bila dibanding dengan penggunaan vibrasi tersebut.

Ada 3 jenis gelombang vibrasi yaitu:

a. Gelombang lebar :



b. Gelombang sempit :



c. Gelombang dari lebar menyempit :



Gambar 46: 3 jenis gelombang vibrasi

Berikut latihan Vibrasi :

a.



b.



c.



Notasi 7 : cara latihan vibrasi

3. Teknik dan Etude

C-may or

1  Musical notation for exercise 1, first system. It consists of two staves in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first staff contains a melodic line with eighth and sixteenth notes, and the second staff contains a rhythmic accompaniment of eighth notes.

2  Musical notation for exercise 2, first system. It consists of four staves in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The first staff contains a melodic line with eighth notes and rests, marked with a 'simile' instruction. The following three staves contain rhythmic accompaniment with eighth notes and rests.

3 *Vivace*  Musical notation for exercise 3, first system. It consists of five staves in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 3/4 time signature. The tempo marking 'Vivace' is placed above the first staff. The notation features a complex melodic line with eighth and sixteenth notes across all five staves.

I.

4 *Vivace*

f *Fine*
p *f*
f *D.C. al Fine*

II.

Allegretto

mf *p cresc. f*

III.

Allegro vivace

f *p* *f*

5 *Allegretto*

Fine

D.C. al Fine

6 *Allegro*

7 *Andantino grazioso*

Siswa

Guru

p

mf

p

mf

8 **Allegretto**

Allegro

Siswa
9
Guru

69 *Allegro vivace*

70 *Andantino*

g - m i n o r

71

72 *Moderato*

73 $\text{♩} = 180$
mp

Musical score for measure 73, featuring three staves of music in a minor key with a mezzo-piano dynamic marking.

74 *Allegro*

Musical score for measure 74, featuring ten staves of music in a minor key with an Allegro tempo marking.

D-may or

75

Musical score for measure 75, consisting of six staves of music in D major and 3/4 time. The notation includes various rhythmic values such as eighth and sixteenth notes, and rests, with some notes beamed together.

76

Allegro

mf

Musical score for measure 76, consisting of six staves of music in D major and 3/4 time. The tempo is marked "Allegro" and the dynamic is "mf". The notation features many sixteenth notes, often beamed in groups, and some slurs.

Allegretto

77

Tempo di Valse

78

b-minor

79

Allegretto

80

A-mayor

81

Allegro moderato

Sewa

82

Guru

Allegro

83

Siswa

Guru

mf

a-minor

Allegretto

84

mp

fis-minor

85

86

91 *Allegro moderato*

Musical score for exercise 91, *Allegro moderato*. The piece is written in 3/4 time with a key signature of two flats. It consists of seven staves of music, featuring a continuous eighth-note pattern with various melodic and harmonic developments, including slurs and ties.

92 *Allegro*

Musical score for exercise 92, *Allegro*. The piece is written in 3/4 time with a key signature of two flats. It consists of five staves of music, starting with a forte dynamic. The score includes trills and slurs, and ends with the instruction *2. xrit.*

Allegro

Siswa
93
Guru

This block contains the beginning of exercise 93. It features a piano accompaniment in the lower register and a vocal line in the upper register. The tempo is marked 'Allegro'. The key signature has two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is 3/4. The piano part starts with a half note chord, followed by a series of eighth notes. The vocal line begins with a half note chord, followed by a series of eighth notes.

This block shows the first system of the piano accompaniment for exercise 93. It consists of two staves: the right hand and the left hand. The right hand plays a series of eighth notes, while the left hand plays a series of quarter notes.

This block shows the second system of the piano accompaniment for exercise 93. It consists of two staves: the right hand and the left hand. The right hand plays a series of eighth notes, while the left hand plays a series of quarter notes.

This block shows the third system of the piano accompaniment for exercise 93. It consists of two staves: the right hand and the left hand. The right hand plays a series of eighth notes, while the left hand plays a series of quarter notes.

c-minor

94

This block contains exercise 94. It features a piano accompaniment in the lower register and a vocal line in the upper register. The key signature has two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is 3/4. The piano part starts with a half note chord, followed by a series of eighth notes. The vocal line begins with a half note chord, followed by a series of eighth notes.

95

This block contains exercise 95. It features a piano accompaniment in the lower register and a vocal line in the upper register. The key signature has two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is 3/4. The piano part starts with a half note chord, followed by a series of eighth notes. The vocal line begins with a half note chord, followed by a series of eighth notes.

96

Allegretto

97

Tempo di marcia

98

A musical score for a piece in As-Mayor, consisting of four staves of music. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and dynamic markings such as *f* and *mf*.

As-Mayor

99
 Musical score for exercise 99, consisting of six staves of music. The piece is in As-Mayor and features a melodic line with eighth and sixteenth notes, often beamed together. The key signature has two flats, and the time signature is 4/4.

100 *Moderato*
 Musical score for exercise 100, consisting of three staves of music. The piece is in As-Mayor and is marked *Moderato*. It features a melodic line with eighth and sixteenth notes, often beamed together. The key signature has two flats, and the time signature is 4/4.

Vivace

Siswa
101
Guru

101

f-minor

102

melodis

103

harmonis

104

Allegretto

105

106 *Allegretto* *Fine*

D.C. al Fine

E-May or

107

108

109

110 *Vivace*

Allegretto

cis-minor



melodis



melodis



BUAH MUSIK

ALL SCORE

SATIN DOLL DUKE ELLINGTON

MODERATELY

ALTO SAXOPHONE

6 B-7 E7 B-7 E7 Cb-7 F#7 Cb-7 F#7 A- B7

A. SAX. F-7 Bb7-9 A A#DIM B-7 E7 B-7 E7 Cb-7 F#7 Cb-7 F#7

13 A- B7 F-7 Bb7-9 A B9 E7-9 A E-7 A7 E-7 A7 D

A. SAX. D F#-7 B7 F#-7 B7 E7 B-7 E7 B-7 E7

20 B-7 E7 Cb-7 F#7 Cb-7 F#7 A- B7

A. SAX. F-7 Bb7-9 A A#DIM B-7 E7 B-7 E7 Cb-7 F#7 Cb-7 F#7

30 F-7 Bb7-9 A A#DIM B-7 E7 B-7 E7 Cb-7 F#7 Cb-7 F#7

A. SAX. F-7 Bb7-9 A A#DIM B-7 E7 B-7 E7 Cb-7 F#7 Cb-7 F#7

THE GIRL FROM IPANEMA

ALTO SAXOPHONE

6 FMaj7 E7

A. SAX. E-7 Eb7 FMaj7 Eb7 DMaj7 Ebmaj7

12 GMaj7 G#7 Db-7 B7

A. SAX. E-7 C7 F#-7 Bb9 E-7

19 A7b9 FMaj7 E7

A. SAX. E-7 Eb7 FMaj7 Eb7

30 E-7 Eb7 FMaj7 Eb7

A. SAX. E-7 Eb7 FMaj7 Eb7

Full Score **MY LITTLE SUEDE SHOES** BY CHARLIE PARKER

$\text{♩} = 128$

ALTO SAXOPHONE $D^- G^7 E^- A^7 D^- G^7 CM A^7$

A. SAX. $D^- G^7 E^- A^{7+9} D^- G^7 \overset{1}{CM} A^7 \overset{2}{CM} C^7$

A. SAX. $FM F^- E^- A^{7+9} D^- G^7 CM C^7 FM F^-$

A. SAX. $E^- A^{7+9} D^- G^7 E^- A^7 D^- G^7 CM A^7$

A. SAX. $D^- G^7 CM A^7 D^- G^7 E^- A^{7+9} D^- G^7$

KE. CITRA INDONESIA 6. CREMOTO

ALTO SAXOPHONE

A. SAX.

A. SAX.

A. SAX.

A. SAX.

DESAFINADO

♩ = 150

ALTO SAXOPHONE

A. SAX.

Chords: Dm7⁷, E7^{9b9}, E7^{9b9}, E-7, A7, F⁷-7^{b9}, E7^{9b9}, E-7, F⁷-7^{b9}, E7^{9b9}, E-7, E7, F⁷-7, G⁷, E7^{9b9}, E7^{9b9}, E7^{9b9}, E-7, G7, F⁷-7, G⁷-7^{b9}, AM7⁷, GOM7, G⁷-7, C⁷, AM7⁷, G⁷-7, G⁷-7, C⁷, CM7⁷, A⁷OM7, G-7, E7, E-7, F⁷-7^{b9}, E7^{9b9}, E-7, A7^{9b9}, FM7⁷, FM7⁷, E7^{9b9}, E7^{9b9}, E-7, A7, F⁷-7^{b9}, E7^{9b9}, E7, G-7, F⁷-7, FOM, E7, E7, G-7, C⁷, E7, A7, D^b, D^b

KE. BAHANA PANCASILA

BUJIMAN 81.

ALTO SAXOPHONE

A. SAX.

A. SAX.

A. SAX.

A. SAX.

WAVE

BY ANTONIO CARLOS JOBIM

Bossa Nova

ALTO SAXOPHONE

A. SAX.

7

12

18

25

30

36

41

Chords: FM_{7}^7 , $\text{B}^{\flat}DM$, $A-7$, $D7-9$, GM_{7}^7 , $Ac-6$, $F\sharp 13$, $F\sharp 7+5$, B^{\flat} , $B7-9$, $B-7/E$, $E7$, $\text{B}^{\flat}9$, $A7$, $D-$, G , $D-$, G , FM_{7}^7 , $\text{B}^{\flat}DM$, $A-$, $D7-9$, GM_{7}^7 , $G-6$, $F\sharp 13$, $F\sharp 7+5$, B^{\flat} , $B7-9$, $B-7/E$, $E7$, $\text{B}^{\flat}9$, $A7$, $D-7$, G , $D-7$, G , $G-7$, C^{\flat}/B , $A-7$, $A-7$, $F-7/\text{B}^{\flat}$, $\text{B}^{\flat}9/\text{A}^{\flat}$, $G-7$, $A7-9$, FM_{7}^7 , $\text{B}^{\flat}DM$, $A-7$, $D7-9$, GM_{7}^7 , $G\sharp-6$, $F\sharp 13$, $F\sharp 7+5$, B^{\flat} , $B7-9$, $B-7/E$, $A7$, $\text{B}^{\flat}9$, $A7$, $D-7$, G , $D-7$

KR. SENANDUNG TEMPO DULU

L. HIGWAY

ALTO SAXOPHONE

A. SAX.

7

15

22

MOONLIGHT SERENADE

BY GLENN MILLER

ALTO SAXOPHONE

7 G^7-9 $F^{\#6}$ $E^{\flat}DIM$ $D-7$ $D^{\flat}DIM$ G^7 G^7+ $CMat^7$ C^6

A. SAX. 7 $CMat^7$ $CMat^7$ C^7 A^7 $D-$ C $CMat^7$ C^6 $D-7$ $D^{\flat}DIM$ $D-7$ C^{\sharp} G^7+

A. SAX. 13 $D-C$ B^7-9 | $D-C$ C^{\sharp} $FMat^7$ F^6 $FMat^6$ $B-7$ E^7 $G-6$ $A^{\flat}7+$ $A-6$ B^7

A. SAX. 20 $A-6$ B^7 $G-6$ A^7 $D-7$ G^7 G^7-9 C $E^{\flat}DIM$ $D-7$

A. SAX. 26 $G^{\flat}DIM$ G^7 G^7+ $CMat^7$ C^6 $CMat^7$ C^7 A^7 $D-$

A. SAX. 31 C $CMat^7$ C^6 $D-7$ $D^{\flat}DIM$ $D-7$ G^{\sharp} G^7+ | $D-C$ G^7-9 | $D-C$

D 5

STB. PEMUDA-PEMUDI

$\text{♩} = 155$

ALTO SAXOPHONE

7 A A E^7 $DMat$

A. SAX. 7 $DMat$ E^7 D D D

A. SAX. 14 A A E^7 $B^{\flat}EAK$ A A

Fingering Chart

The first row consists of a musical staff with six measures and six corresponding fingering diagrams. The notes in the staff are: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter), C5 (quarter), B4 (quarter), A4 (quarter). The fingering diagrams show the placement of fingers (1-4) on the strings for each note. In the first five diagrams, the 4th string is fretted and the 3rd string is natural. In the sixth diagram, the 3rd string is fretted and the 4th string is natural.

The second row consists of a musical staff with seven measures and seven corresponding fingering diagrams. The notes in the staff are: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter), C5 (quarter), B4 (quarter), A4 (quarter), G4 (quarter). The fingering diagrams show the placement of fingers (1-4) on the strings. A star symbol is placed above the fourth diagram, which corresponds to the C5 note.

The third row consists of a musical staff with eight measures and eight corresponding fingering diagrams. The notes in the staff are: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter), C5 (quarter), B4 (quarter), A4 (quarter), G4 (quarter), F#4 (quarter). The fingering diagrams show the placement of fingers (1-4) on the strings. Stars are placed above the third, fourth, and seventh diagrams, which correspond to the B4, C5, and A4 notes respectively.

The image shows three systems of musical notation and saxophone key diagrams. Each system consists of a staff with notes and a row of diagrams below it. The diagrams represent the key positions for each note. Black dots indicate keys that are pressed or closed, white circles indicate keys that are not pressed or are open, and an asterisk (*) indicates an alternative fingering position. The first system has 8 diagrams, the second has 8, and the third has 8.

Tanda * : Pilihan posisi penjarian.

Tanda ● : katup nada yang ditekan atau ditutup.

Tanda ○ : katup nada yang tidak ditekan atau dibuka.

Kompas Masing-masing Jenis Saxophone



Sopran (B^b)

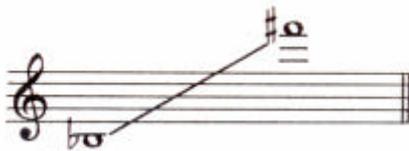
Bariton (E^b)



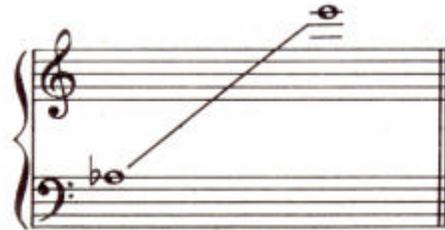
Alto (E^b)



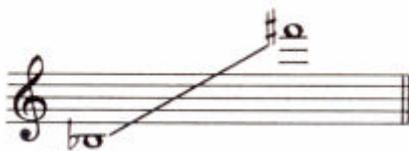
Tenor (B^b)



Penulisan Soprano (B^b)



Kompas



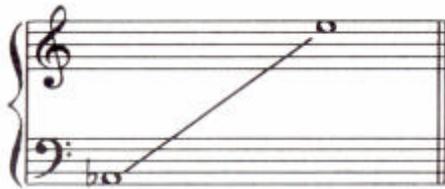
Penulisan Alto (E^b)



Kompas



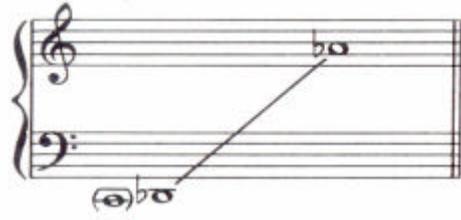
Penulisan Tenor (B^b)



Kompas



Penulisan Bariton (E^b)



Kompas

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Dua Lubang Katup Oktaf.
Gambar 2: Brntuk Saxophone.
Gambar 3: Bagian-bagian dari Saxofon.
Gambar 4: Penggabungan *Mouthpiece* dan *Reed*.
Gambar 5: Perbedaan antara *Mouthpiece* Klarinet Saxofon.
Gambar 6: *Tone Chamber* dan *Window*.
Gambar 7: Posisi Reed Tidak baik.
Gambar 8: Posisi Reed Baik
Gambar 9: Perlengkapan sebuah *Mouthpiece*.
Gambar 10: Cara membersihkan *Pad*
Gambar 11: Tempat Saxophone (*Saxophone Stand*)
Gambar 12: Cara meletakkan Saxophone yang tidak baik.
Gambar 13: Cara meletakkan Saxophone yang baik.
Gambar 14: Cara meletakkan peti saxophone tidak benar
Gambar 15: Cara meletakkan peti saxophone benar
Gambar 16: Penggabungan Leher dengan *Mouthpiece*
Gambar 17: Penggabungan Leher dengan Badan Saxophone.
Gambar 18: Posisi Jari-jari pada Katup Nada.
Gambar 19: Posisi Jari yang tidak dianjurkan
Gambar 20: Jari kelingking tangan kiri.
Gambar 21: Jari kelingking tangan kanan.
Gambar 22: Penjarian nada "B¹"
Gambar 23: Penekanan pada sisi perut untuk pengembangan otot perut
Gambar 24: Cara mengontrol pernafasan diafragma.
Gambar 25: Sikap yang tidak dianjurkan.
Gambar 26: Sikap berdiri dalam bermain Saxophone
Gambar 27: Posisi leher yang tidak baik.
Gambar 28: Cara menggeser Posisi Mouthpiece, hal ini berlaku juga untuk sikap duduk..
Gambar 29: Posisi Duduk pada kursi yang memakai sandaran tangan.
Gambar 30: Posisi Duduk pada kursi yang tidak memakai sandaran tangan.
Gambar 31: Perwujudan Ambosur yang baik
Gambar 32: Bentuk Bibir dan Garis-garis Kerutan
Gambar 33: Titik tempat menarik bibir (Ambosur Klarinet)..
Gambar 34: Titik tempat menarik bibir (Ambosur Saxophone).
Gambar 35: Gambar perwujudan tanda penjarian).
Gambar 36: Jari Telunjuk, Jari Tengah dan Jari Manis Tangan Kiri.
Gambar 37: Jari Telunjuk, Jari Tengah dan Jari Manis Tangan Kanan.
Gambar 38: Posisi Ibu Jari Tangan Kiri (T).
Gambar 39: Posisi jari-jari pada nada "Bes¹".
Gambar 40: Menunjukkan Perwujudan Penjarian Bes.
Gambar 41: *Attack*.
Gambar 42: Latihan meniup *mouthpiece* tanpa leher dan badan saxophone
Gambar 43: Posisi ujung lidah pada bagian ujung *reed*.
Gambar 44: Posisi lidah pada waktu udara dialirkan ke dalam *mouthpiece*.
Gambar 45: Penjarian nada "B¹".
Gambar 46: 3 jenis gelombang vibrasi
Gambar 47: Fingering chart

DAFTAR NOTASI

- Notasi 1: Notasi nada "B¹" dan simbol penjariannya
Notasi 2: Contoh latihan pembentukan nada dengan nada "B¹".
Notasi 3: gambar notasi dan fingering B, A, G dan C.
Notasi 4: latihan pembentukan nada dengan nada "B¹, A¹, G¹".
Notasi 5: latihan pembentukan nada dengan nada "C¹".
Notasi 6: Nada-nada pada Klarinet Yang menggunakan udara dingin.
Notasi 7: Hasil nada yang ditiupkan dari *mouthpiece* alto
Notasi 8-26: Kumpulan teknik dan etude
Notasi 27-36: Buah musik

BAB 9

DRUMS

1. MENGENAL DRUM

Drum merupakan serangkaian alat musik perkusi dengan berbagai bentuk dan ukuran serta spesifikasi yang berbeda-beda dan tergabung menjadi satu rangkaian yang disebut *Drum Set*. Alat musik ini mempunyai andil yang sangat besar dalam kancah permusikan. Semua jenis irama musik yang berkembang saat ini, terbentuk dari variasi pukulan drum. Sebelum mempelajari cara dan teknik bermain drum, maka sebaiknya terlebih dahulu kita mengenal drum beserta bagian bagiannya.

1.1. Drum Akustik

Disebut akustik karena sumber bunyi alat musik ini berasal dari bahan-bahan / materi dari alat itu sendiri tanpa menggunakan energi listrik.



Gambar 1, Drum set akustik

(gambar: koleksi pribadi)

1.2. Drum Elektrik

Seiring dengan perkembangan teknologi, pada masa ini telah banyak diciptakan alat-alat musik elektrik antara lain piano elektrik, gitar elektrik, bass elektrik dan lain-lain. Dan ternyata drum pun tak ketinggalan pula telah diciptakan drum elektrik. Namun pada dasarnya cara memainkan serta teknik-teknik memainkannya adalah sama dengan cara dan teknik yang ada pada drum akustik, atau dengan kata lain berbasik pada teknik-teknik memainkan drum akustik. Drum elektrik ini meskipun dimainkan dengan cara dipukul, namun sumber bunyinya dihasilkan dari energi listrik. Fungsi dari bagian-bagian drum elektrik inipun sama dengan bagian-bagian pada drum akustik, hanya bentuk dan ukurannya saja yang berbeda. Perhatikanlah gambar dibawah ini.



Gambar 2, Drum set elektrik

(koleksi pribadi)

1.3. Bagian-bagian Drum

Drum merupakan alat musik yang secara fisik mempunyai bagian yang terpisah, akan tetapi merupakan satu rangkaian yang disebut dengan istilah Drumset. Berikut ini akan dijelaskan bagian-bagian dari drum.

1.3.1. Snare Drum.

Snare Drum merupakan salah satu bagian utama dari drum dan yang paling sering dimainkan. Posisinya paling dekat dengan pemain. Diameternya biasanya berukuran 10-15 inci, tetapi yang sering digunakan adalah ukuran 14". Yang membedakan antara snare drum dengan tom-tom adalah selain bentuknya lebih pendek, pada bagian bawahnya menggunakan kawat-kawat yang berbentuk spiral (*snare wire*). Jika anda pukul *head* atas snare drum maka *snare wire* dibawah segera merespon, dengan cara memukul kembali *head* bawah sehingga menghasilkan suara yang tajam. Maka dari itu, sebenarnya 'nyawa' dari snare drum terletak pada snare wrenya. Jika snare wrenya dilepas maka suara yang dihasilkan hampir sama dengan tom-tom



Gambar 3, Snare Drum

1.3.2. Cymbal

Cymbal merupakan salah satu bagian yang terpenting pada drum. Cymbal terbuat dari logam kuningan yang kualitas kekuatannya sudah terjamin dan warna suara yang dihasilkan sangat cocok untuk digunakan dalam bermain drum. Sebenarnya banyak sekali macam ragam jenis cymbal, tetapi secara garis besar terdapat tiga jenis cymbal yaitu:

1.3.2.1. Ride Cymbal

Cymbal ini bentuknya besar, digunakan untuk pengganti/ variasi setelah hi-hat. Disebut juga medium cymbal, berukuran diameter kira-kira 20 ". Jenis cymbal ini memungkinkan untuk digunakan teknik pukulan top cymbal, ride cymbal dan cress cymbal.



Gambar 4, Cress Cymbal

(Gambar: Cuplikan dari www.musicianfriend.com)



Gambar 5, Ride cymbal

(Gambar: Cuplikan dari www.musicianfriend.com)

1.3.2.2. China Cymbal

Cymbal ini bentuknya juga besar namun pada bagian pinggirnya menonjol. Berukuran sekitar 16"-18" dan terdiri dari dua pukulan yaitu: Ride cymbal dan Cress cymbal.

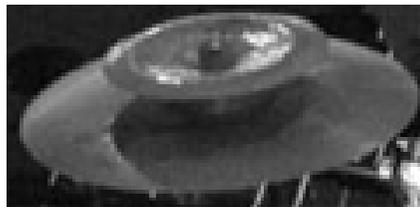


Gambar 6, China Cymbal

(Gambar : ciplikan dari www.klinikdrum.com)



Gambar 7, China Cymbal dpasang gabung dg Cress Cymbal



Gambar8, China Cymbal dpasang gabung dg Ride Cymbal

(Gambar : ciplikan dari www.klinikdrum.com)

1.3.2.3. Flash Cymbal

Bentuknya kecil, biasa digunakan untuk pukulan Cress. Berukuran diameter kira-kira 10".



Gambar 9, Flash Cymbal

(Gambar : cuplikan dari [www.amazon.com-image:zildjian_zxt flash cymbal](http://www.amazon.com-image:zildjian_zxt_flash_cymbal))

1.3.3. Hi-Hat

Hi-hat merupakan bagian dari drum yang terdiri dari dua buah piringan yang saling berhadapan. Bahan sama dengan cymbal terbuat dari logam kuningan. Bunyi hi-hat diperoleh dari benturan kedua buah piringan dengan cara menginjak pedal hi-hat dibagian bawah. Lihat gambar dibawah ini.



Gambar 10, Hi-Hat

(Gambar : cuplikan dari [www.amazon.com-image:zildjian_zxt flash cymbal](http://www.amazon.com-image:zildjian_zxt_flash_cymbal))



Gambar 11, Hi-Hat lengkap dengan stand

1.3.4. Tom-Tom

Tom-tom merupakan salah satu bagian utama dari drum. Tom-tom berbentuk seperti gendang. Tom-tom terdiri dari berbagai macam ukuran, diameternya mulai dari 6-12 inci. Ukuran suatu drum biasanya ditulis 12x10 yang maksudnya adalah kedalamannya 12 inci dan diameternya 10 inci. Diameter tom-tom bervariasi, biasanya tom-tom paling kecil berdiameter 6", dan berlanjut ke 8", 10", 12", 13", 14", 15", 16", 18" dan 20". Ukuran tom-tom 14" keatas dapat digolongkan sebagai floor tom-tom, tetapi tergantung dari peletakannya juga. Biasanya yang kecil disebut *small tom-tom*, dan yang paling besar disebut *large tom-tom/ floor tom-tom*. Tom-tom memiliki dua drumhead (selaput gendang), atas dan bawah. Badan tom-tom terbuat dari kayu yang biasa disebut *Shell*



Gambar 12, Tom-tom 1 & Tom-tom 2

(Gambar : Koleksi pribadi)

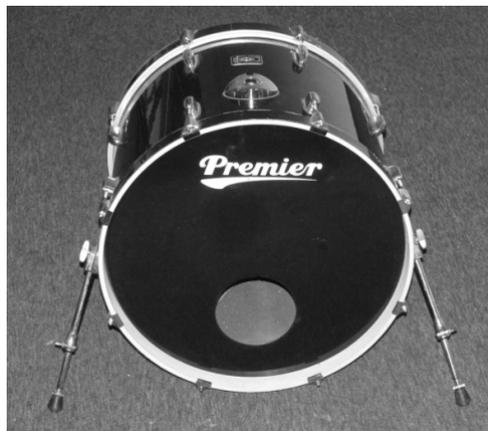
Large (Floor) Tom-tom



Gambar 13, Large Tom-tom
(Gambar : Koleksi pribadi)

1.3.5. Bass Drums.

Bass drum merupakan alat seperti tom-tom, tetapi ukurannya lebih besar, bunyi suaranya lebih berat dan bernada paling rendah dibanding dengan alat drum yang lainnya. Kayu bass drum lebih kuat dan lebih tebal dibanding dengan tom-tom, karena untuk menghasilkan suara yang lebih keras dan lebih berat,serta untuk kekuatan bass drum itu sendiri. Bass drum mempunyai diameter yang lebih besar dari pada tom-tom, yaitu 16", 18", 20", 22", 24" dan bahkan 26" atau lebih



Gambar 14, Bass Drum
(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 15, Posisi Bass Drum dengan Snare Drum

(Gambar : koleksi pribadi)

1.3.6. Stick Drum

Stick merupakan alat pemukul pada drum yang terbuat dari kayu. Stick terdiri dari dua buah dengan bentuk yang sama, satu dipegang tangan kanan dan satunya untuk tangan kiri.



Gambar 16, Stick Drum

(Gambar : Koleksi Pribadi)

2. POSISI TUBUH DALAM MEMAINKAN DRUM.

Posisi tubuh yang tepat dan benar dalam memainkan drum sangat penting untuk diperhatikan agar setiap pemain tidak cepat lelah dan dapat menghasilkan suara yang baik.

2.1. Posisi Duduk

Posisi yang baik dalam memainkan drum, yaitu dengan posisi badan duduk tegak lurus, kedua tangan memegang stick, kaki kiri menginjak pedal hi-hat dan kaki kanan menginjak pedal bass drum. Sikap badan relaks, jangkauan stick ke bagian-bagian drum tidak jauh sehingga tangan bisa dengan mudah dan leluasa untuk memukul bagian-bagian drum tersebut. Lihat gambar.



Gambar 17, Posisi Duduk bermain drum

(Gambar : koleksi pribadi)

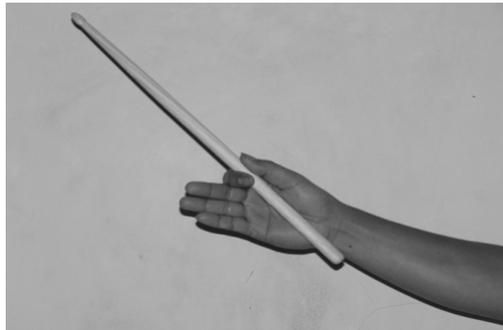
2.2. Posisi Tangan dalam Memegang Stick

Dalam memainkan alat musik drum, cara memegang stick dianggap suatu hal yang sederhana, namun sebenarnya memegang peranan yang sangat penting dalam penggunaannya, karena dalam memainkan alat musik ini sensor motorik pada tangan dan kaki sangat dominan. Cara

memegang stick antara tangan kanan dan kiri berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kekuatan pukulan yang berbeda antara tangan kanan dan kiri, sehingga menghasilkan suara dengan variasi dan harmonisasi yang bagus. Posisi tangan dalam memegang stick secara terperinci dapat dipelajari seperti dibawah ini.

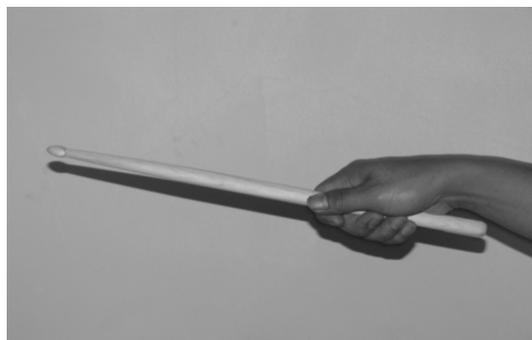
2.2.1. Memegang stick pada tangan kanan.

Batang stick diletakkan / dijepit diantara jari telunjuk dan ibu jari (lihat gambar 18), kemudian tiga jari yang lain memegang batang stick bagian pangkal (lihat gambar 19).



Gambar 18, stick dijepit diantara jari telunjuk dan ibu jari tangan kanan

(gambar : koleksi pribadi)



Gambar 19, memegang stick pd tangan kanan

(gambar : koleksi pribadi)

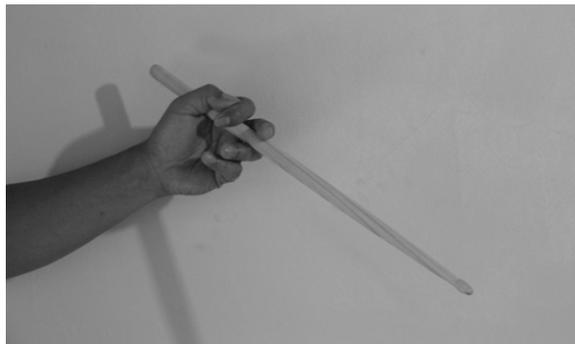
2.2.2. Memegang stick pada tangan kiri.

Pangkal stick dijepit diantara ibu jari dan jari telunjuk (lihat gambar 20), kemudian jari tengah dan jari manis menjepit batang stick bagian dalam (lihat gambar 21).



Gambar 20, stick dijepit diantara jari telunjuk dan ibu jari tangan kiri

(gambar : koleksi pribadi)



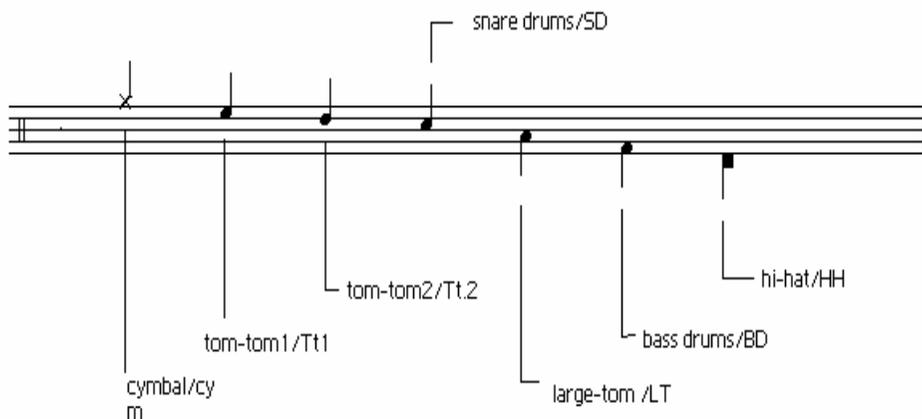
Gambar 21, jari tengah dan jari manis tangan kiri menjepit batang stick bagian dalam.

(gambar : koleksi pribadi)

3. NOTASI PADA DRUM

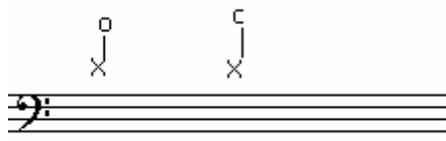
Penulisan notasi drums berbeda dengan penulisan notasi pada alat musik yang lain. Hal ini disebabkan karena drums merupakan alat musik percusi yang tidak bernada, sehingga penulisan not pada garis paranada bukan

berdasar pada tinggi rendahnya nada melainkan berdasar pada jenis alat musiknya. Perhatikan gambar dibawah ini.



Notasi 1, letak penulisan notasi drum pada garis paranada

-  : tanda ini juga digunakan dalam penulisan notasi hi-hat (sock cymbal).,namun pada hi-hat terdapat kode “o” untuk pukulan terbuka dan kode “c” untuk pukulan tertutup. Lihat gambar dibawah



o = open (terbuka)

c = close (tertutup)

(Notasi 2, bentuk dan letak not untuk cymbal

Selain penulisan not, masih banyak atribut-atribut lain yang dituliskan sebagai tanda dengan berbagai macam fungsi dalam penulisan notasi drums, antara lain : tanda istirahat/ diam, tempo, tanda aksen, dan tanda aturan dalam bermain drums.

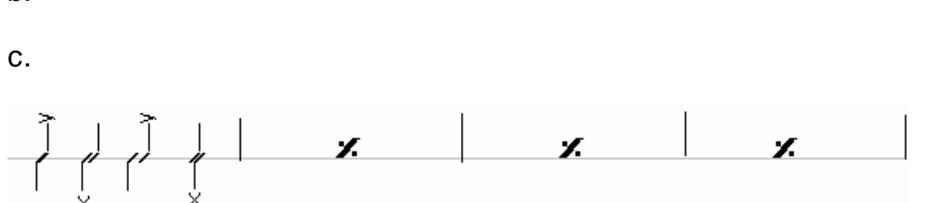
3.1. Tanda Aksen

Aksen adalah ketukan/ tekanan kuat pada suatu not. Penulisan aksen dalam notasi drums adalah ditandai dengan tanda (>), yang terletak di atas not. Jadi pukulan not yang beraksen adalah pukulan pada not yang ditandai dengan tanda (>) di atasnya.

Contoh :

a. 

b. 

c. 

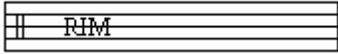
d. 

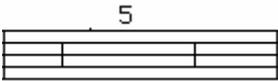
Notasi 3, tanda aksen pada not

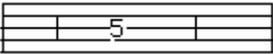
3.2. Tanda aturan dalam bermain Drums

Selain tanda aksen, tempo, dan penulisan not seperti diatas, masih banyak tanda-tanda aturan lain yang perlu dituliskan dalam notasi penulisan drums. Tanda-tanda/ atribut tersebut antara lain adalah:

- **R** : Right Hand, memukul dengan tangan kanan
- **L** : Left Hand, memukul dengan tangan kiri

-  : dimainkan Rim-Shot pada snare drums

-  : Bar yang ke-5 (dimainkan) nomor urut baru.

-  : mainkan 5 bar seperti dimuka.

-  : Variasi pada sebuah not lagu.

Notasi 4, Bentuk-bentuk tanda aturan bermain drum

4. TEKNIK MEMUKUL

Jenis pukulan pada alat musik drum sangatlah bermacam-macam model dan tekniknya. Misalnya teknik dalam memukul snare drums berbeda dengan teknik memukul pada hi-hat, dan berbeda pula pada bass. Marilah kita urai satu persatu bagaimana cara atau teknik memukul drums.

4.1. Teknik memukul pada Snare Drums

Dalam bermain drums, bunyi yang didominasi oleh snare drums harus terdengar lebih keras dan tegas dari suara yang lain. Bila diambil angka perbandingan, maka perbandingan 1: 6 dari suara yang lainnya. Dalam

memainkan snare drum dikenal beberapa teknik dalam memukulnya,yaitu :

4.1.1. Pukulan Biasa

Teknik ini dilakukan dengan cara memukul snare drum dengan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian. Lihat gambar.



Gambar 22, pukulan tangan kanan dan kiri secara bergantian

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 23, pukulan tangan kanan dan kiri secara bergantian

(Gambar : koleksi pribadi)

4.1.2. Open Rim-Shot

Teknik ini dilakukan dengan cara tangan kiri memukul snare drum pada bibir snare drum (bagian pinggiran / ring snare drum), bukan pada membrannya. Untuk memukulnya, seperempat bagian stik harus melewati bibir/ pinggiran snare drum. Lihat gambar dibawah ini.



Gambar 24, pukulan open rim shot, sasaran pukulan pada bibir snare drum

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 25, pukulan open rim shot

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 26, Pukulan Open Rim-Shot

(Gambar : koleksi pribadi)

4.1.3. Close Rim-Shot

Teknik ini dilakukan dengan cara memukul snare drum dalam posisi memegang stik rata dengan snare drum. Cara memegang stiknya adalah biasa (pada umumnya). Lihat gambar dibawah ini.



Gambar 27, pukulan close rim-shot, stick sejajar dengan snare drum

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 28, pukulan close rim -shot

(Gambar : koleksi pribadi)

4.1.4. Stick on stick

Stick on stick artinya suara yang dihasilkan melalui stick dengan menggunakan media snare drum. Teknik ini dilakukan dengan cara; ujung stick pada tangan kiri diletakkan diatas membrane snare drum, kemudian stick pada tangan kanan dipukulkan secara bersilang ke stick di tangan kiri, lalu digeser kearah ujung stick di tangan kiri. Lihat gambar dibawah ini.



Gambar 29, pukulan stick on stick

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 30, pukulan stick on stick

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 31, pukulan stick on stick

(Gambar : koleksi pribadi)

4.1.5. Open stick

Open stick adalah pukulan dengan stick bersilangan yang menghasilkan suara dari stick itu sendiri. Teknik ini dilakukan dengan cara; stick di tangan kanan saling dipukulkan dengan stick pada tangan kiri secara bersilang, lihat gambar dibawah.



Gambar 32, pukulan open stick

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 33, pukulan open stick

(Gambar : koleksi pribadi

4.2. Teknik memukul pada Cymbal

Teknik memukul cymbal sangat penting karena untuk menghasilkan suara yang benar-benar bagus dan beragam pada cymbal.

Teknik memukul cymbal pada dasarnya terbagi atas tiga bagian pukulan yaitu:

4.2.1. Top Cymbal

Teknik memukul yang dititik beratkan pada bagian pusat cymbal (center),lihat gambar



Gambar 34, pukulan top cymbal

(Gambar : koleksi pribadi)

4.2.2. Ride Cymbal

Teknik memukul yang dititik beratkan pada bagian dalam cymbal, lihat gambar



Gambar 35, pukulan ride cymbal

(Gambar : koleksi pribadi)

4.2.3. Cress Cymbal

Teknik memukul yang dititik beratkan pada bagian bibir cymbal, lihat gambar



Gambar 36, pukulan cress cymbal

(Gambar : koleksi pribadi)

4.3. Teknik memukul pada Hi-Hat

Didalam memainkan hi-hat perlu kiranya diperhatikan tentang dua hal, yang pertama adalah tentang teknik pukulan pada hi-hat dan yang kedua adalah tentang teknik memainkan hi-hat. Kedua teknik ini berbeda dalam perlakuannya namun dalam penggunaannya sangatlah erat karena menjadi satu rangkaian perpaduan dalam memainkan hi-hat.

4.3.1. Teknik pukulan pada Hi-Hat

4.3.1.1. Top Hi-Hat,

yaitu teknik memukul Hi-Hat dengan cara memukulkan ujung stik pada bagian central Hi-hat. Hal ini dimaksudkan agar suara yang dihasilkan terdengar lebih berat. Perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 37, pukulan top hi-hat

(Gambar : koleksi pribadi)

4.3.1.2. Ride Hi-hat

yaitu teknik memukul Hi-Hat dengan cara memukulkan ujung stik pada bagian dalam Hi-hat. Hal ini dimaksudkan agar suara yang dihasilkan terdengar lebih lembut. Perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 38, pukulan ride hi-hat

(Gambar : koleksi pribadi)

4.3.1.3. Cress Hi-Hat

yaitu teknik memukul Hi-Hat dengan cara memukulkan ujung stik pada bagian bibir Hi-hat. Hal juga ini dimaksudkan agar suara yang dihasilkan terdengar lebih ringan. Perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 39, pukulan cress hi-hat

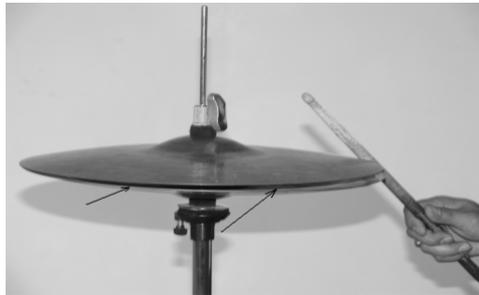
(Gambar : koleksi pribadi)

Selain teknik memukul seperti diatas, masih terdapat pula teknik dalam memainkan Hi-hat, yaitu :

4.3.2. Teknik Memainkan Hi-Hat

4.3.2.1. Open Hi-Hat,

yaitu hi-hat dipukul dalam kondisi membuka. Teknik memainkannya dengan cara meletakkan kaki kiri pada pedal hi-hat kemudian menekannya dan bersamaan dengan memukul hi-hat. Perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 40, pukulan open hi-hat, kedua piringan hi-hat saling membuka.

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 41,

pukulan open hi-hat, kaki bertumpu pada pedal dan tidak menekan kebawah.

(Gambar : koleksi pribadi)

4.3.2.2. Close Hi-Hat

yaitu hi-hat dipukul dalam kondisi menutup. Teknik memainkannya dengan cara meletakkan kaki kiri pada pedal sebagai tumpuan dan tanpa menekannya pukul hi-hat yang dalam posisi menutup.

Perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 42, pukulan close hi-hat, kedua piringan Hi-hat saling mengatup rapat

(Gambar : koleksi pribadi)



Gambar 43, Kaki menekan kebawah

(Gambar : koleksi pribadi)

4.4. Teknik memukul pada Bass Drums

Teknik memukul pada bass drum berbeda dengan teknik memukul pada alat yang lain. Perbedaan yang sangat mencolok adalah bahwa bass drum dipukul tidak dengan menggunakan tangan seperti halnya alat-alat yang lain akan tetapi menggunakan kaki. Teknik memukulnya dilakukan dengan cara telapak kaki menekan / memijak handel (alat pemukul bass drum) kebawah. Lihat gambar dibawah ini.



Gambar 44, teknik memukul pada bass

(gambar : koleksi pribadi)



Gambar 45, teknik memukul pada bass

(gambar : koleksi pribadi)

5. Teknik Memainkan Drum

Telah diuraikan diatas tentang bagian-bagian drums, teknik memegang stick maupun teknik memukulnya dan lain-lain. Untuk memainkan drums secara kompleks, maka terlebih dahulu kita harus berlatih melalui tahapan-tahapan berikut ini.

5.1. Latihan Dasar

Latihan dasar berguna untuk membiasakan pemain dalam membaca tanda dan notasi drum, serta untuk melatih gerakan tangan dan kaki. Latihan ini terdiri dari beberapa macam antara lain: Latihan dasar dengan snare drum, latihan dasar snare drum dengan bass drum, latihan tanda berhenti, latihan variasi, latihan irama dan variasinya, serta latihan aksen.

Latihan dasar dengan snare drum berguna untuk melatih kecepatan gerakan tangan kanan dan kiri serta mendeteksi pukulan tangan yang dimainkan.

Latihan tanda berhenti berguna agar pemain mengetahui saat-saat suatu alat dimainkan atau tidak dimainkan dan untuk mengetahui kecepatan pukulan.

Latihan variasi berguna untuk membuat variasi kecepatan pukulan/ bunyi.

Latihan irama dan variasinya berguna untuk melatih bermain ketukan/hitungan, dan latihan aksen berguna untuk melatih variasi bunyi.

5.1.1. Latihan Dasar dengan Snare Drums

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Latihan 5



Latihan 6



Latihan 7



Latihan 8



Latihan 9



Latihan 10



Latihan 11



Latihan 12



Latihan 13



Latihan 14



Latihan 15



Latihan 16



Latihan 17



Latihan 18



Latihan 19



Latihan 20



Latihan 21



Latihan 22



Latihan 23



Latihan 24



Latihan 25



Latihan 26



Latihan 27



Notasi 4, Latihan Dasar dengan Snare Drum

5.1.2 Latihan Dasar Snare Drums dengan Bass Drum

Latihan 1



Musical notation for Latihan 1, featuring a 4/4 time signature. The notation consists of a single staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The rhythm is a steady eighth-note pattern. The notes are labeled with 'R' and 'L' above them, indicating right and left hand strokes. The sequence of strokes is: R L R L, R L R L, R L R L, R L R L.

Latihan 2



Musical notation for Latihan 2, featuring a 4/4 time signature. The notation consists of a single staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The rhythm is a steady eighth-note pattern. The notes are labeled with 'L' and 'R' above them, indicating left and right hand strokes. The sequence of strokes is: L R L R, L R L R, L R L R, L R L R.

Latihan 3



Musical notation for Latihan 3, featuring a 4/4 time signature. The notation consists of a single staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The rhythm is a steady eighth-note pattern. The notes are labeled with 'R' and 'L' above them, indicating right and left hand strokes. The sequence of strokes is: R R L L, R R L L, R R L L, R R L L.

Latihan 4



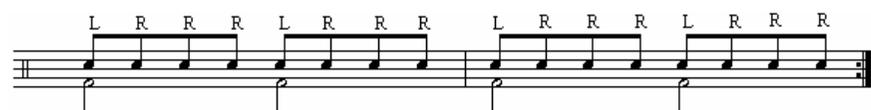
Musical notation for Latihan 4, featuring a 4/4 time signature. The notation consists of a single staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The rhythm is a steady eighth-note pattern. The notes are labeled with 'L' and 'R' above them, indicating left and right hand strokes. The sequence of strokes is: L L R R, L L R R, L L R R, L L R R.

Latihan 5



Musical notation for Latihan 5, featuring a 4/4 time signature. The notation consists of a single staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The rhythm is a steady eighth-note pattern. The notes are labeled with 'R' and 'L' above them, indicating right and left hand strokes. The sequence of strokes is: R L L L, R L L L, R L L L, R L L L.

Latihan 6



Musical notation for Latihan 6, featuring a 4/4 time signature. The notation consists of a single staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The rhythm is a steady eighth-note pattern. The notes are labeled with 'L' and 'R' above them, indicating left and right hand strokes. The sequence of strokes is: L R R R, L R R R, L R R R, L R R R.

Latihan 7



Musical notation for Latihan 7, featuring a 4/4 time signature. The notation consists of a single staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The rhythm is a steady eighth-note pattern. The notes are labeled with 'R' and 'L' above them, indicating right and left hand strokes. The sequence of strokes is: R R R L, R R R L, R R R L, R R R L.

Latihan 8



Latihan 9



Latihan 10



Latihan 11



Latihan 12



Latihan 13



Latihan 14



Latihan 15



Latihan 16



Latihan 17



Latihan 18



Latihan 19



Latihan 20



Latihan 21



Latihan 22



Latihan 23



Latihan 24



Latihan 25



Latihan 26



Notasi 5, Latihan Dasar Snare Drum dengan Bass Drum

5.1.3. Latihan Dasar Hi-hat dan Bass Drum

Latihan pola dasar

A.

B.

C.

Notasi 6, pola dasar untuk Latihan Dasar Hi-hat dan Bass Drum

Latihan 1.

Latihan 2

Latihan 3.

Latihan 4

Latihan 5

Notasi 7, Latihan Dasar Hi-hat dan Bass Drum

5.1.4. Latihan Dasar Hi-hat, Snare Drum dan Bass Drum

Latihan Pola Dasar

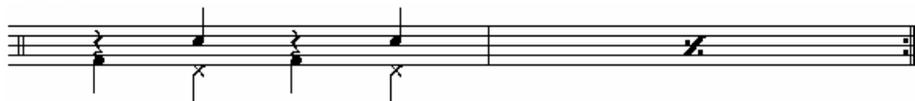
A. 

B. 

C. 

Notasi 8, pola dasar untuk Latihan Dasar Hi-hat, Snare Drum dan Bass Drum

Latihan 1



La

Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Latihan 5



Latihan 6



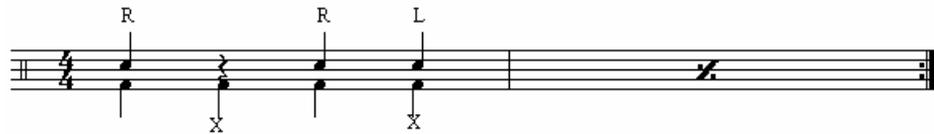
Notasi 9, Latihan Dasar Hi-hat, Snare Drum dan Bass Drum

5.1.5. Latihan Tanda Berhenti

Latihan tanda berhenti ini bisa dikategorikan sesuai dengan kelompok harga notnya, antara lain adalah :

5.1.5.1. latihan tanda berhenti pada not seperempat (1/4)

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 10. latihan tanda berhenti pada not seperempat (1/4)

5.1.5.2. latihan tanda berhenti pada not seperdelapan (1/8)

Latihan 5



Latihan 6



Latihan 7



Latihan 8



Notasi 11, latihan tanda berhenti pada not seperdelapan (1/8)

5.1.5.3. latihan tanda diam pada not seperenambelas (1/16)

Latihan 9



Latihan 10

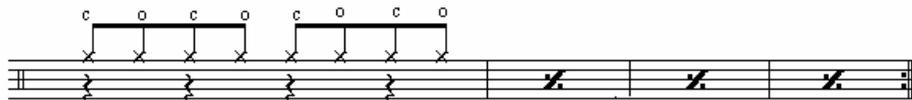


5.2.2. latihan variasi pada hi-hat

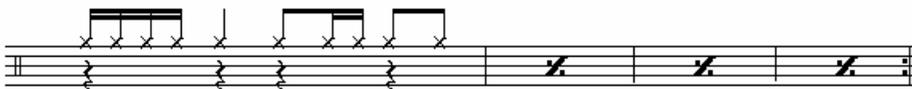
Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Latihan 5



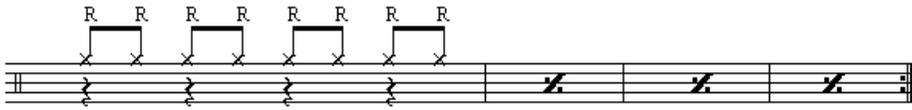
Notasi 14, latihan variasi pada hi-hat

5.2.3. latihan variasi pada cymbal

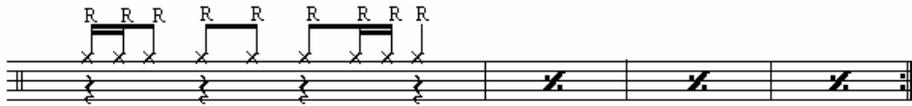
Latihan 1



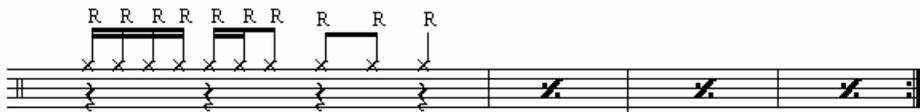
Latihan 2



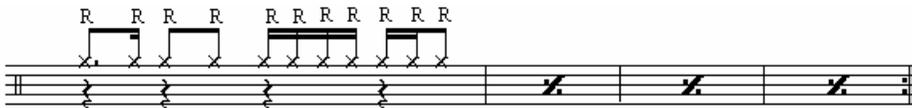
Latihan 3



Latihan 4



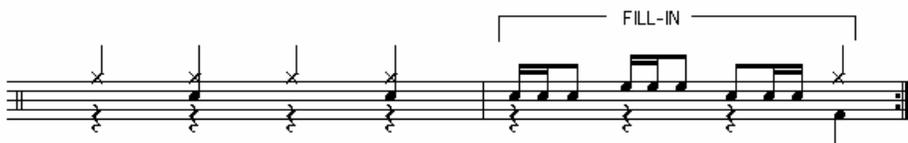
Latihan 5



Notasi 15, latihan variasi pada cymbal

5.3. Latihan Irama dan Variasinya.

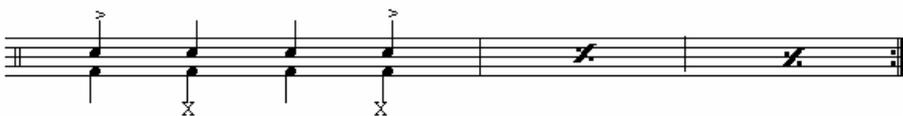
Latihan 1



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 17, latihan aksens pada not $\frac{1}{4}$ (seperempat)

5.4.2. Latihan aksens pada not $\frac{1}{8}$

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 18, Latihan aksens pada not $\frac{1}{8}$

5.4.3. Latihan Aksen pada Not 1/16

Latihan 1

Latihan 2

Latihan 3

Latihan 4

Notasi 19, Latihan Aksen pada Not 1/16

5.4.4. Latihan Aksen pada Not Gabungan

Latihan 1

Pola ritmenya seperti berikut.



Notasi 22, pola ritme improvisasi

6.2. Latihan Variasi Solo Drum.

6.2.1. Variasi solo drum pada birama 1/4

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 23, latihan variasi solo drum pada birama 1/4

6.2.2. Variasi solo drum pada birama 1/8

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 24, latihan variasi solo drum pada birama 1/8

6.2.3. Variasi solo drum pada birama 1/16

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 25, latihan variasi solo drum pada birama 1/16

6.3. Latihan Notasi.

6.3.1. Latihan notasi.pada birama 1/4

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 26, Latihan notasi.pada birama ¼

6.3.2. Latihan notasi.pada birama 1/8

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 27. latihan notasi.pada birama 1/8

6.3.3. Latihan notasi.pada birama 1/16.

Latihan 1.



Latihan 2



Latihan 3



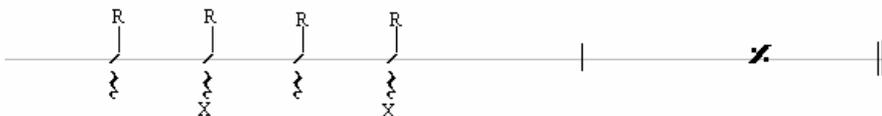
Notasi 28, Latihan notasi.pada birama 1/16

6.4. Latihan Pukulan.

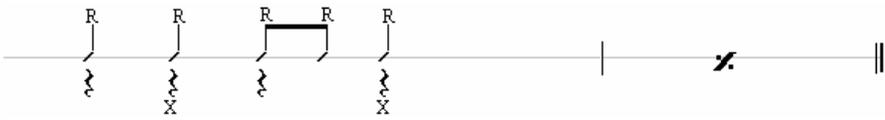
Untuk menghasilkan suara yang benar-benar mantap, maka diperlukan latihan pukulan yang cukup matang. Karena penguasaan teknik memukul dalam bermain drum merupakan kunci keberhasilan dalam belajar bermain drum. Dibawah ini adalah latihan pukulan, jenis pukulan serta teknik pukulan yang perlu dilatih untuk memantapkan pukulan.

6.4.1. Pukulan pada tangan kanan

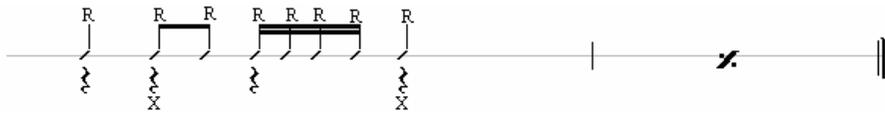
Latihan 1



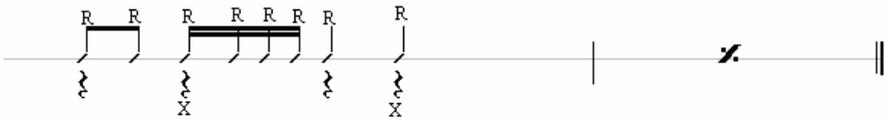
Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 29, latihan pukulan pada tangan kanan

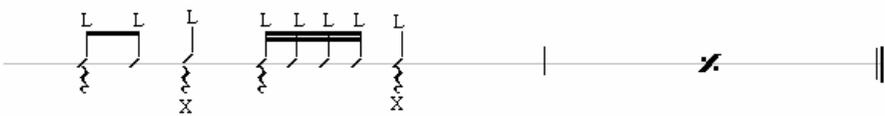
6.4.2. Pukulan pada tangan kiri.

Pukulan ini ditandai dengan huruf "L" diatas not

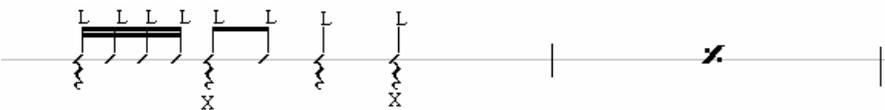
Latihan 1



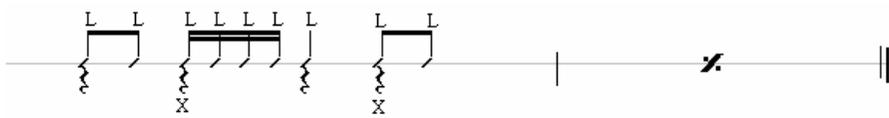
Latihan 2



Latihan 3



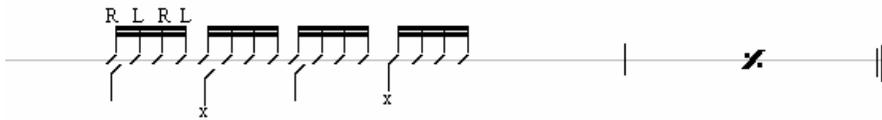
Latihan 4



Notasi 30, pukulan pada tangan kiri

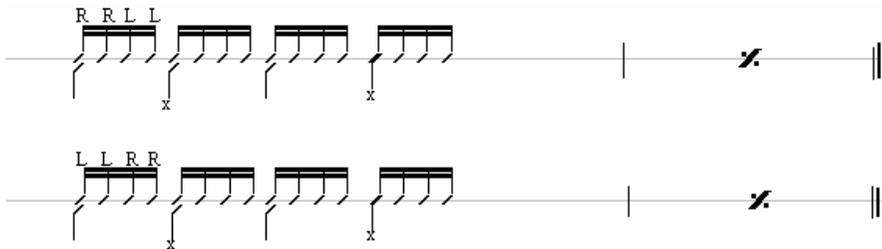
6.4.3. Jenis-jenis pukulan Dasar (Pukulan Rudymen)

6.4.3.1. Single Stroke



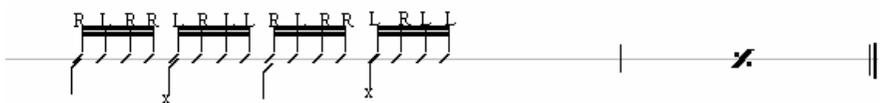
Notasi 31, pukulan single stroke

6.4.3.2. Double Stroke



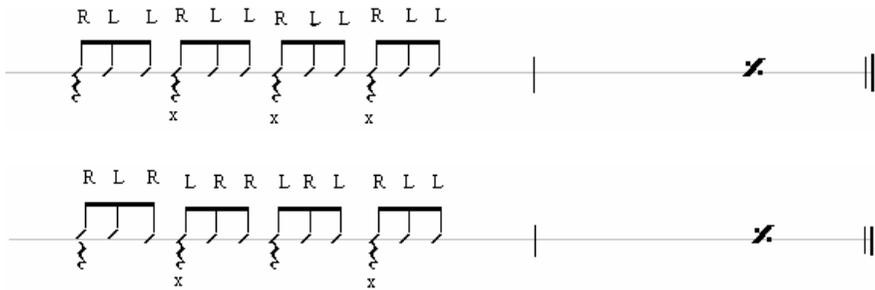
Notasi 32, pukulan double stroke

6.4.3.3. Single Paradiddle



Notasi 33, pukulan single paradiddle

6.4.3.4. Double Paradiddle

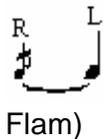


Notasi 34, Double Paradiddle

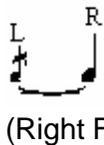
6.4.4. Teknik Pukulan.

6.4.4.1. Flame

Adalah teknik dua pukulan yang hampir bersamaan suaranya, yaitu not kecil yang dimainkan pukulannya lebih lemah (lebih pelan) dan pada not aslinya lebih keras dan tegas. Perhatikan notasi dibawah ini.



: Tangan kanan memukul lemah, tangan kiri memukul keras (Left Flam)



: Tangan kiri memukul lemah, tangan kanan memukul keras (Right Flam)



Notasi 35, pukulan flame

Flame bisa dimainkan / divariasikan pada snare drum, tom-tom, large tom-tom, hi-hat dan cymbal.

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 36, latihan pukulan Flame

Masih banyak sekali bentuk-bentuk latihan flame ini, anda bisa mengembangkan sendiri.

6.4.4.2. Drag

Adalah teknik pukulan dimana dua not yang mengikuti aslinya dipukul lemah (pelan), sedangkan not aslinya dipukul / dimainkan keras dan tegas. Perhatikan notasi dibawah ini.



R R L : Pukulan lemah dua kali pada tangan kanan diikuti pukulan keras pada tangan kiri



LL R : Pukulan lemah dua kali pada tangan kiri diikuti pukulan keras pada tangan kanan.



Notasi 37, pukulan Drag

Latihan pukulan drag ini bisa anda latih serupa pada pukulan flame. Silakan anda latih dan dikembangkan sendiri.

6.4.4..3. Ruff

Adalah teknik pukulan dimana terdapat tiga not kecil yang berada didepan not aslinya dipukul / dimainkan pelan, sedangkan not aslinya dimainkan keras dan tegas. Perhatikan notasi berikut.



Tiga not yang dipukul lemah biasanya dimainkan dengan dua tangan. Contoh



Notasi 38, pukulan Ruff

6.4.5. Variasi Pukulan pada Snare dan Bass Drum.

Bass drum pun bisa dimainkan dengan variasi seperti halnya snare drum. Perhatikan contoh dibawah ini.



Notasi 39, contoh variasi pukulan pada Snare dan Bass Drum

Apabila anda latihan dengan menggunakan double pedal (kiri dan kanan), maka anda bisa melakukan latihan seperti dibawah ini.

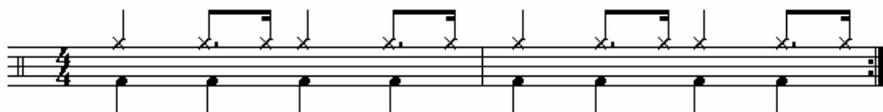


Notasi 40, contoh variasi pukulan pada Snare dan Bass Drum dengan double pedal

6.4.6. Variasi Pukulan pada Hi-hat atau Cymbal

Latihan 1

(Pukulan pada Cymbal)



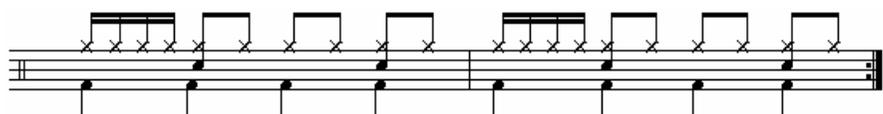
Latihan 2



Latihan 3

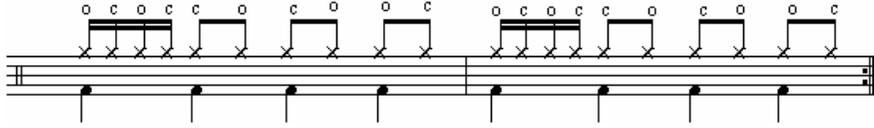


Latihan 4



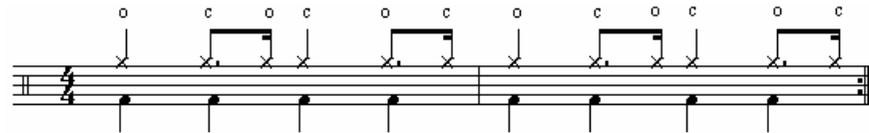
Latihan 5

(Pukulan pada Hi-hat)



Latihan 6

(Pukulan pada Hi-hat)



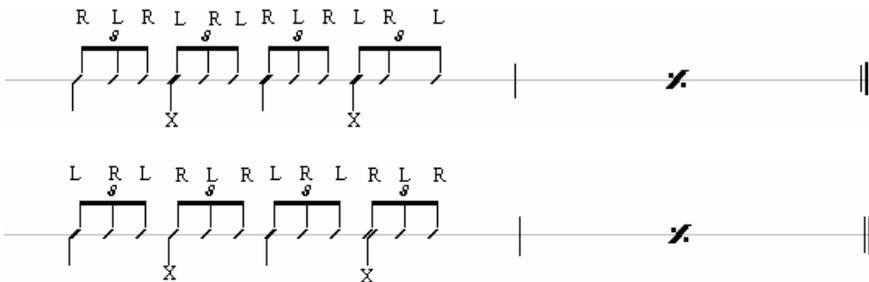
Notasi 41, latihan variasi pukulan pada Hi-hat atau Cymbal

6.5. Triol/ Triplet.

Triol/Triple adalah sebuah pukulan ganda tiga dalam birama 4/4, setiap ketukannya terdapat tiga buah not yang masing-masing bernilai 1/4.



perhatikan contoh berikut ini.



Notasi 42, contoh pukulan Triol/ Triplet

6.5.1. Latihan Aksen pada Triol/Trplet

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



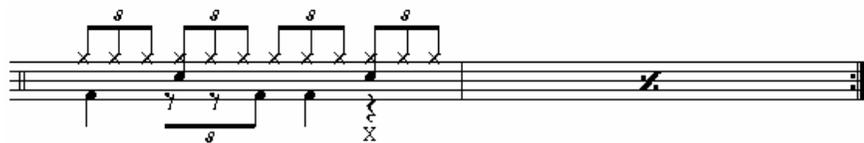
Latihan 4



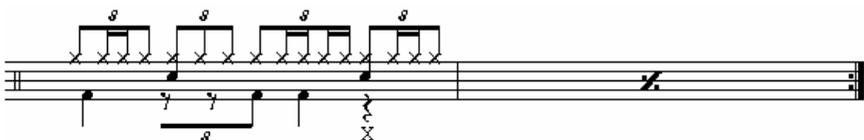
Notasi 43, latihan aksen pada Triol/Trplet

6.5.2. Latihan Triol pada Cymbal

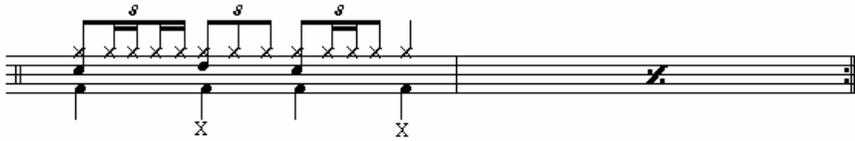
Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 3



Notasi 44, latihan Triol pada Cymbal

6.6. Fill-In

Fill-in merupakan pukulan variasi untuk mengisi kekosongan sebagai suatu sisipan dalam lagu keberadaan fill-in ini akan menambah suasana lagu menjadi lebih hidup. Bentuk-bentuk fill-in bermacam macam, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan keterampilan dari si pemain juga. Namun sebagai acuan dalam berlatih maka bentuk-bentuk fill-in dibawah ini bisa anda pelajari dan selanjutnya silahkan anda kembangkan sesuai dengan kemampuan anda.

6.6.1. Pola Dasar A



Notasi 45, pola dasar A pada Fill-in

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



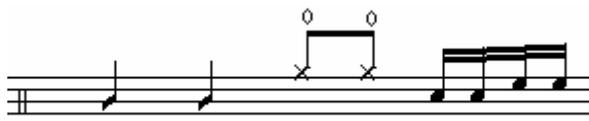
Latihan 4



Latihan 5



Latihan 6



Latihan 7



Latihan 8



Notasi 46, latihan fill-in pada pola dasar A

6.6.2. Pola Dasar B



Notasi 47, contoh fill-in pada pola dasar B

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



7.1. Irama 8 Beat

pola dasar

Four musical staves (A, B, C, D) showing rhythmic patterns for an 8-beat measure. Each staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
Staff A: Four groups of eighth notes, each group containing two eighth notes with an accent (>) above them. The groups are separated by quarter rests.
Staff B: Four groups of eighth notes, each group containing two eighth notes with an accent (>) above them. The groups are separated by quarter rests.
Staff C: Four groups of eighth notes, each group containing two eighth notes with an accent (>) above them. The groups are separated by quarter rests.
Staff D: Four groups of eighth notes, each group containing two eighth notes with an accent (>) above them. The groups are separated by quarter rests.

Notasi 49, pola dasar 8 beat

7.2. Irama 12 Beat

Pola Dasar

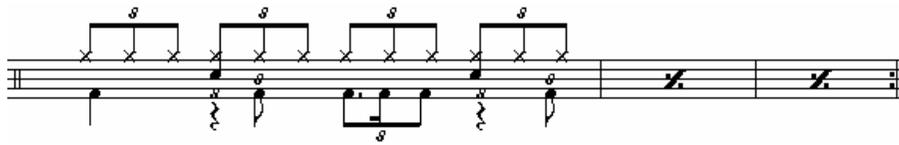
Two musical staves (A, B) showing rhythmic patterns for a 12-beat measure. Each staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#).
Staff A: Four groups of eighth notes, each group containing two eighth notes with an accent (>) above them. The groups are separated by quarter rests.
Staff B: Four groups of eighth notes, each group containing two eighth notes with an accent (>) above them. The groups are separated by quarter rests.

Notasi 50, pola dasar 12 beat

Latihan 1

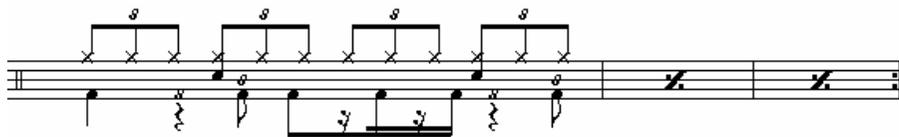
A musical staff showing a rhythmic exercise. It consists of four groups of eighth notes, each group containing two eighth notes with an accent (>) above them. The groups are separated by quarter rests. The staff ends with two double bar lines.

Latihan 2



Musical notation for Latihan 2, featuring a staff with a treble clef and a key signature of one flat. The notation includes a series of eighth notes with 'x' marks above them, grouped by slurs and marked with a 's' above each slur. The notes are on the lines G4, A4, B4, and C5. The first four measures are followed by two measures with a double bar line and repeat dots.

Latihan 3



Musical notation for Latihan 3, featuring a staff with a treble clef and a key signature of one flat. The notation includes a series of eighth notes with 'x' marks above them, grouped by slurs and marked with a 's' above each slur. The notes are on the lines G4, A4, B4, and C5. The first four measures are followed by two measures with a double bar line and repeat dots.

Latihan 4



Musical notation for Latihan 4, featuring a staff with a treble clef and a key signature of one flat. The notation includes a series of eighth notes with 'x' marks above them, grouped by slurs and marked with a 's' above each slur. The notes are on the lines G4, A4, B4, and C5. The first four measures are followed by two measures with a double bar line and repeat dots.

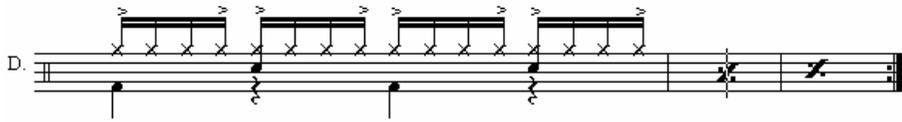
Notasi 51, latihan style 12 beat

7.3. Irama 16 Beat

Pola Dasar

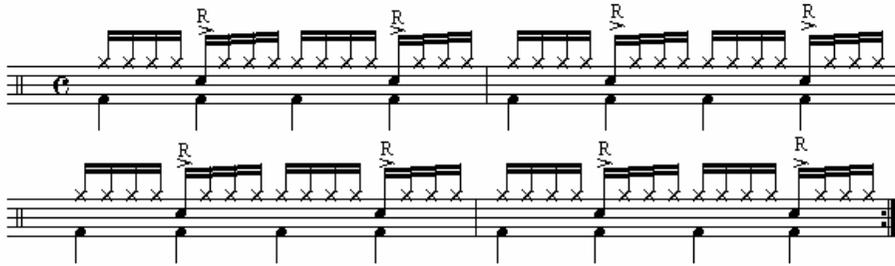


Musical notation for Pola Dasar, featuring three staves labeled A, B, and C. Each staff has a treble clef and a key signature of one flat. The notation includes a series of eighth notes with 'x' marks above them, grouped by slurs and marked with an accent (>) above each slur. The notes are on the lines G4, A4, B4, and C5. Each staff is followed by two measures with a double bar line and repeat dots.

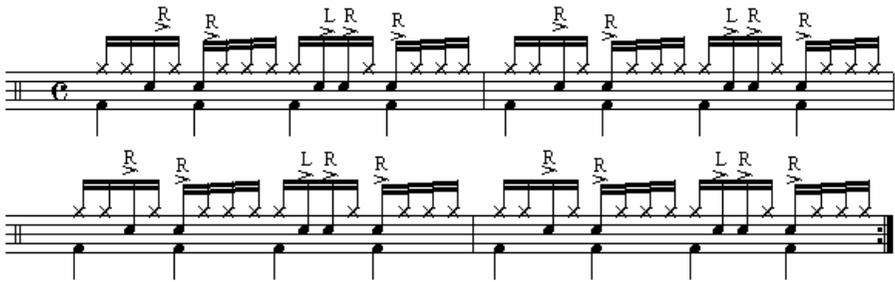


Notasi 52, pola dasar 16 beat.

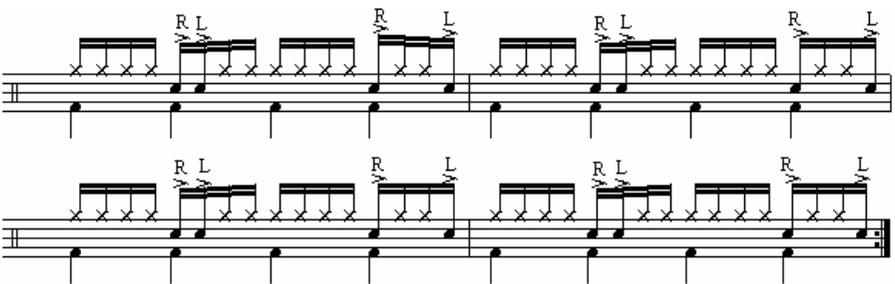
Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4

A musical staff with a treble clef and a 16-beat exercise. The notation consists of eighth notes and sixteenth notes, with 'x' marks above them indicating specific rhythmic patterns. Hand indicators 'R' and 'L' are placed above the staff to denote right and left hand movements. The exercise is divided into four measures of four beats each.

Notasi 53, latihan style 16 beat

7.4. Irama 6/8

Pola Dasar

Two musical staves, labeled A and B, showing the basic pattern for 6/8 time. Each staff contains a sequence of rhythmic patterns: a group of six eighth notes, followed by a quarter note, and then a quarter rest. The patterns are repeated across four measures, with the last two measures containing a double bar line and a slash, indicating a continuation of the pattern.

Notasi 54, pola dasar irama 6/8

Latihan 1

A musical staff with a treble clef and a 16-beat exercise in 6/8 time. The notation features eighth notes and quarter notes, with 'x' marks above them. The exercise is divided into four measures of four beats each.

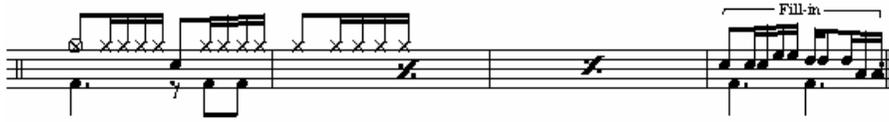
Latihan 2

A musical staff with a treble clef and a 16-beat exercise in 6/8 time. The notation includes eighth notes, quarter notes, and quarter rests, with 'x' marks above the notes. The exercise is divided into four measures of four beats each.

Latihan 3

A musical staff with a treble clef and a 16-beat exercise in 6/8 time. The notation includes eighth notes, quarter notes, and quarter rests, with 'x' marks above the notes. The exercise is divided into four measures of four beats each. The final measure includes a 'Fill-in' section indicated by a bracket and the text 'Fill-in' above the staff.

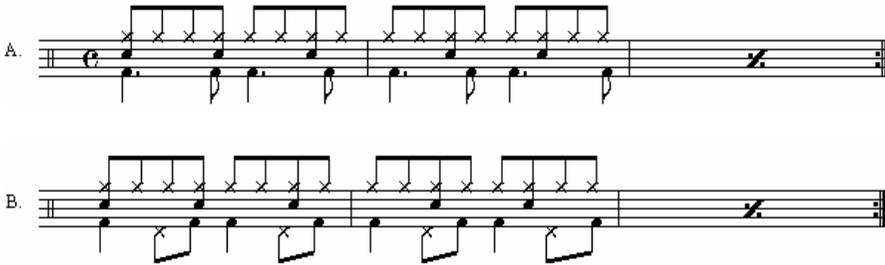
Latihan 4



Notasi 55, latihan irama 6/8

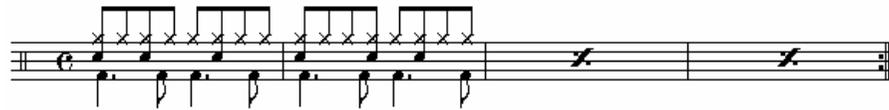
7.5. Irama Bossanova

Pola Dasar



Notasi 56, pola dasar irama Bossanova

Latihan 1



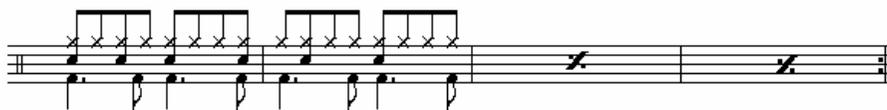
Latihan 2



Latihan 3



Latihan 4



Notasi 57, latihan irama Bossanova

7.6. Irama Cha-cha

Pola Dasar



Notasi 58, pola dasar irama Cha-Cha

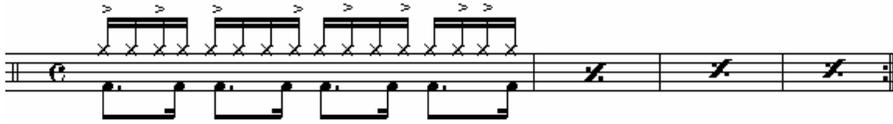
7.7. Irama Samba 1

Pola Dasar

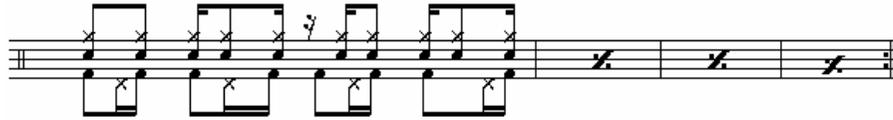


Notasi 59, pola dasar irama Samba 1

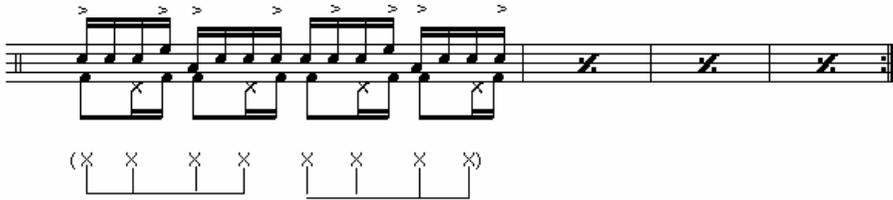
Latihan 1



Latihan 2



Latihan 3



Notasi 60, latihan irama Samba 1

7.8. Irama Waltz

Pola Dasar



Notasi 61, pola dasar irama Waltz

7.9. Irama Keroncong

Pola Dasar

Two musical staves, A and B, showing rhythmic patterns for Keroncong. Staff A features a sequence of eighth notes with 'x' marks above them, followed by a double bar line and a repeat sign. Staff B features a similar sequence but includes a '0' above a note in the second measure, followed by a double bar line and a repeat sign.

Notasi 62, pola dasar irama Keroncong

7.10. Irama Dangdut.

Pola Dasar

Four musical staves, A, B, C, and D, showing rhythmic patterns for Dangdut. Each staff shows a sequence of notes with 'x' marks above them, followed by a double bar line and a repeat sign. Staff A has a 'y' mark above a note in the second measure. Staff B has a 'y' mark above a note in the second measure. Staff C has a 'y' mark above a note in the second measure. Staff D has a 'y' mark above a note in the second measure.

Notasi 63, pola dasar irama Dangdut

8. ETUDE

Etude adalah komposisi musik yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih keterampilan permainan alat musik.. Dalam permainan etude ini sudah merupakan rangkaian dari beberapa teknik. Dibawah ini disajikan beberapa etude untuk anda pelajari.

Etude 1.

(Etude dengan Snare Drum)

Andante

R L R L R

L R L z

R L R

Notasi 64, Etude 1

Etude 2.

(Etude dengan Snare Drum)

Moderato

R L R L R L R L R L R L R L R

L R L R L R L R L

Notasi 65, Etude 2

Etude 3.

(Etude dengan Snare Drum)

Allegretto

Musical notation for Etude 3, featuring three staves. The first staff includes dynamic markings 'f' and 'mf' and labels 'R', 'L', and 'R' above the notes. The notation consists of quarter and eighth notes with rests, typical of a snare drum accompaniment.

Notasi 66, Etude 3

Etude 4.

(Etude dengan Snare Drum)

Moderato

Musical notation for Etude 4, featuring two staves. The notation includes dynamic markings 'mf' and 'f'. It consists of quarter and eighth notes with rests, typical of a snare drum accompaniment.

Notasi 67, Etude 4

Etude 5.

(Etude dengan Snare Drum)

Allegretto

Musical notation for Etude 5, featuring three staves. The notation includes dynamic markings 'f' and 'mf'. It consists of quarter and eighth notes with rests, typical of a snare drum accompaniment.

Notasi 68, Etude 5

Etude 6.

(Etude dengan Snare Drum)

Allegro Moderato

Musical notation for Etude 6, featuring a snare drum accompaniment. The notation is written on a single staff with a treble clef and a 2/4 time signature. The piece is marked 'Allegro Moderato'. The first measure starts with a dynamic marking of *f*. The second measure has a dynamic marking of *mp*. The third measure has a dynamic marking of *p*. The fourth measure has a dynamic marking of *softly*. The notation includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and accents.

Notasi 69, Etude 6

Etude 7.

(Etude dengan Snare Drum)

Allegro

Musical notation for Etude 7, featuring a snare drum accompaniment. The notation is written on a single staff with a treble clef and a 2/4 time signature. The piece is marked 'Allegro'. The first measure starts with a dynamic marking of *p*. The notation includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and accents.

Notasi 70, Etude 7

Etude 8.

(Etude dengan Snare Drum)

Andantino

Musical notation for Etude 8, featuring a snare drum accompaniment. The notation is written on a single staff with a treble clef and a 3/4 time signature. The piece is marked 'Andantino'. The first measure starts with a dynamic marking of *f*. The second measure has a dynamic marking of *mp*. The third measure has a dynamic marking of *p*. The notation includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and accents.



Notasi 71, Etude 8

Etude 9.
(Etude dengan Snare Drum)



Notasi 72, Etude 9

Etude 10.
(Etude dengan Snare Drum)



Notasi 73, Etude 10

Etude 11.

(Etude dengan Snare Drum)

Allegro moderato

Musical notation for Etude 11, consisting of six staves. The notation includes piano (*p*) and sforzando (*s*) dynamics. The piece features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. The notation is presented in a standard staff format with a treble clef and a 4/4 time signature.

Notasi 74, Etude 11

Etude 12.

(Etude dalam irama bossanova)

INTRO

Musical notation for Etude 12, featuring an INTRO section. The notation includes a treble clef, a 4/4 time signature, and a key signature of one flat. The piece features a variety of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. The notation is presented in a standard staff format.

BOSSA

A

1. 2.

LATIN ROCK

B

C

RIDE

D

Notasi 75, Etude 12

Etude 13.

(Etude dalam irama 8 Beat)

Fill-in **A** Fill-in

Notasi 76, Etude 13

Etude 14.

(Etude dalam irama 16 Beat)

Notasi 77, Etude 14

Etude 15.

(Etude dalam irama Samba)

$\text{♩} = 110$
Intro

A. *To Coda*

1. Fill-in *s s* 2. Fill-in

B. 4

Fill-in

D.S. to C.

C.

Notasi 78, Etude 15

Etude 16.

(Etude dalam irama 12/8)

J = 68

A H.H. *s s s s s s s s*

s s s s s s s s -Fill-in-

B Ride *s s s s s s s s*

s s s s s s s s

Fill-in

J = 136

C

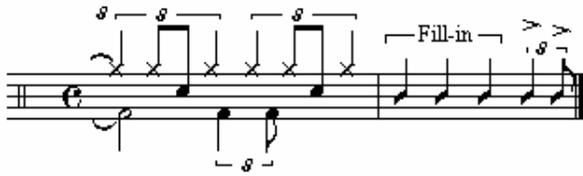
s s s s s s s s

Fill-in

s s s s s s s s

Fill-in

s s s s s s s s



Notasi 79, Etude 16

Etude 17.

(Etude dalam irama Waltz)

Intro
♩ = 100

Musical notation for Etude 17. The notation is on a single staff with a treble clef and a 3/4 time signature. It begins with an "Intro" section marked with a tempo of "♩ = 100". The piece is divided into sections A and B, each followed by a "Fill-in" section. The notation includes various rhythmic patterns, slurs, and accents. The piece ends with a double bar line.

2. Fill-in C Ride

Notasi 80, Etude 17

9. BUAH MUSIK

9.1. Irama 8 Beat.

MMPSEDGH

8 BEAT
J = 70
 A. RIYANTO

INTRO

melody

Drum

This musical score is arranged in six systems, each consisting of a treble clef staff and a bass clef staff. The treble staff contains the melodic line, while the bass staff contains the accompaniment. The piece begins with a treble staff starting on a whole note G4, followed by a half note A4, and then a quarter note B4. The bass staff provides a steady accompaniment with a repeating pattern of chords. The score includes various musical notations such as rests, slurs, and dynamic markings. A *D.S.* marking is present at the end of the sixth system. The piece concludes with a double bar line.

Musical notation for 'Mimpi Sedih' in 8/8 time. The score consists of two staves: a treble clef staff for the melody and a bass clef staff for the accompaniment. The melody is composed of eighth and quarter notes, while the accompaniment features a steady eighth-note pattern with occasional rests.

Notasi 81, Buah Musik 1, Irama 8 Beat. "Mimpi Sedih"

9.2. Keroncong

Bengawan Solo

INTRO

A — TACET — *Gesang*

Musical notation for 'Bengawan Solo' in 4/4 time. The score is divided into sections: an introduction, a vocal line (Gesang), and instrumental sections. The vocal line is written in a treble clef with lyrics. The instrumental parts are written in a bass clef. The score includes dynamic markings like 'H-H' and 'cym', and performance instructions like 'TACET' and '1.', '2.'. The accompaniment features a mix of eighth and quarter notes, often with grace notes.

The image displays five systems of musical notation for the piece "Bengawan Solo". Each system consists of a vocal line in a treble clef and a guitar-like accompaniment in a bass clef. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and articulation marks such as accents and slurs. The guitar part features a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes and rests, often marked with 'x' symbols. The vocal line is more melodic, with some notes marked with 'sym' (sostenuto) and slurs. The piece concludes with a final system showing a double bar line.

Notasi 82, Buah Musik 2, Irama Keroncong. "Bengawan Solo"

9.3. Bossanova

PASRAH

BOSANOVA
♩ = 105
INTRO

ERMU KULIT

Melody

DRUM

1.

2.

Notasi 83, Buah Musik 3, Irama Bossanova. "Pasrah "

9.4. Dangdut

MIRASANIRKA

DANGDUT RHOMA IRAMA
♩ = 116

MELODY

DRUM

The musical score is presented in five systems. Each system contains two staves: the upper staff is for the melody and the lower staff is for the drum accompaniment. The melody is written in a single treble clef with a key signature of one flat. The drum line is written in a single bass clef with a key signature of one flat. The score includes various rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests.

System 1: Treble clef, four measures. The melody consists of eighth notes in the first two measures, followed by a quarter note and a half note in the third measure, and a quarter note in the fourth measure. The bass line features a rhythmic accompaniment of eighth notes with accents and slurs.

System 2: Treble clef, four measures. The melody continues with eighth notes in the first two measures, followed by a quarter note and a half note in the third measure, and a quarter note in the fourth measure. The bass line continues with the rhythmic accompaniment.

System 3: Treble clef, four measures. The melody continues with eighth notes in the first two measures, followed by a quarter note and a half note in the third measure, and a quarter note in the fourth measure. The bass line continues with the rhythmic accompaniment.

System 4: Treble clef, four measures. The melody continues with eighth notes in the first two measures, followed by a quarter note and a half note in the third measure, and a quarter note in the fourth measure. The bass line continues with the rhythmic accompaniment. The word "Fine" is written above the treble staff in the third measure.

System 5: Treble clef, four measures. The melody consists of eighth notes in the first two measures, followed by a quarter note and a half note in the third measure, and a quarter note in the fourth measure. The bass line continues with the rhythmic accompaniment.

System 1: Treble clef, key signature of one flat. The melody consists of quarter and eighth notes. The bass line features a rhythmic pattern of eighth notes with accents and a circled note.

System 2: Treble clef, key signature of one flat. The melody continues with quarter and eighth notes. The bass line maintains the rhythmic pattern from System 1.

System 3: Treble clef, key signature of one flat. The melody continues with quarter and eighth notes. The bass line maintains the rhythmic pattern from System 1.

System 4: Treble clef, key signature of one flat. The melody continues with quarter and eighth notes. The bass line features a complex rhythmic pattern of eighth notes with accents and a circled note.

System 5: Treble clef, key signature of one flat. The melody continues with quarter and eighth notes. The bass line features a complex rhythmic pattern of eighth notes with accents and a circled note.

The image shows a musical score for a piece titled "Miasantika". It consists of two staves. The upper staff is a vocal line in treble clef, starting with a treble clef, a key signature of one flat (B-flat), and a common time signature (C). The melody begins with a quarter rest, followed by a quarter note G4, an eighth note A4, a quarter note Bb4, and a quarter note A4. The lower staff is a guitar accompaniment in bass clef, starting with a bass clef and a common time signature. It begins with a quarter rest, followed by a quarter note G2, an eighth note A2, a quarter note Bb2, and a quarter note A2. The piece concludes with the instruction "D.S. al Fine" written above the vocal staff.

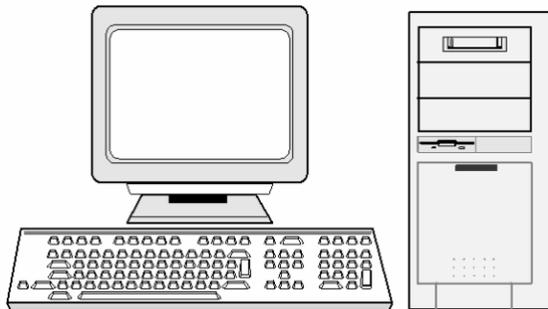
Notasi 84, Buah Musik 4, Irama Dangdut "Miasantika "

BAB 10

Dasar-dasar M I D I

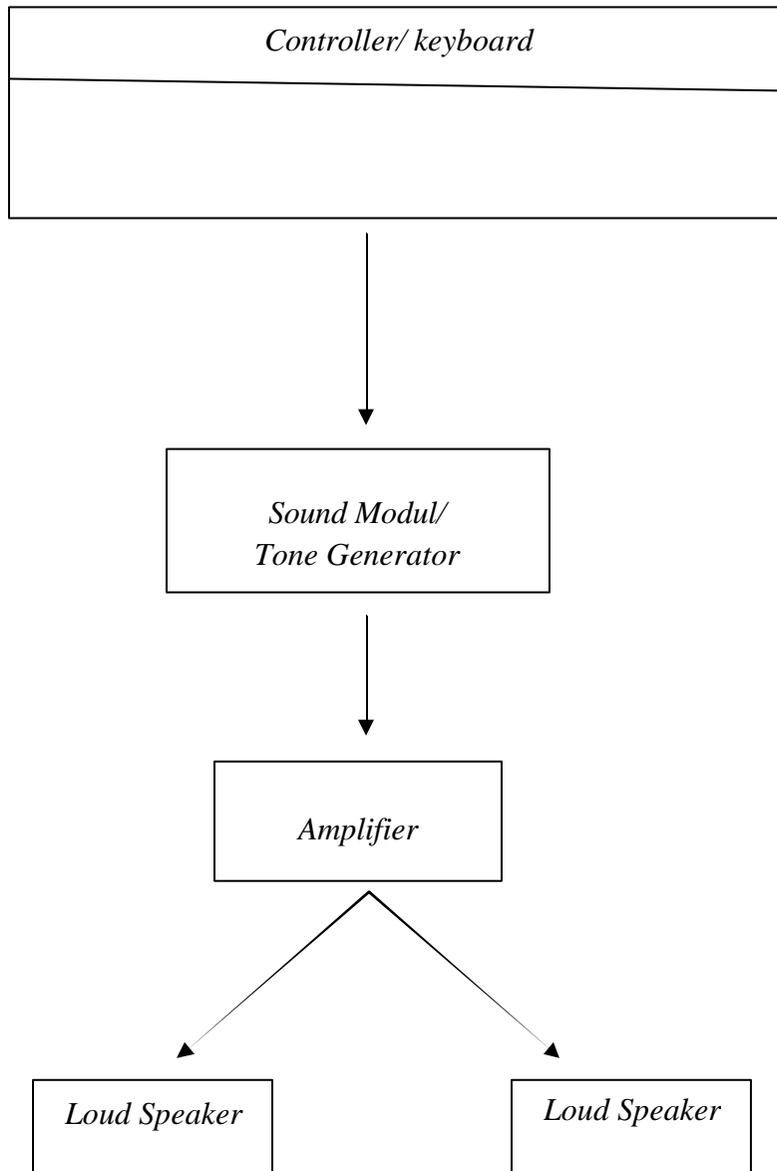
MIDI (Musical Instrument Digital Interface) merupakan teknologi yang memungkinkan adanya komunikasi antar instrumen musik elektronik (pada umumnya adalah instrumen musik *keyboard*), yakni sebuah instrumen musik mampu mengendalikan instrumen musik yang lain. Konsep kerja *MIDI* pada instrumen *keyboard* tidak ubahnya seperti sebuah komputer. *Personal Computer (PC)* yang kita kenal terdiri dari *CPU*, *monitor*, dan *keyboard controller* yang masing-masing terpisah dan mempunyai fungsi tersendiri.

Keyboard controller berfungsi untuk mengendalikan apa saja yang diinginkan pengguna komputer, *CPU* sebagai “otak” komputer yang menerima perintah dari *keyboard controller*, sedangkan layar monitor untuk memonitor segala hasil kerjaan yang telah dilakukan pengguna komputer.



Gambar 156. Personal Komputer (PC)

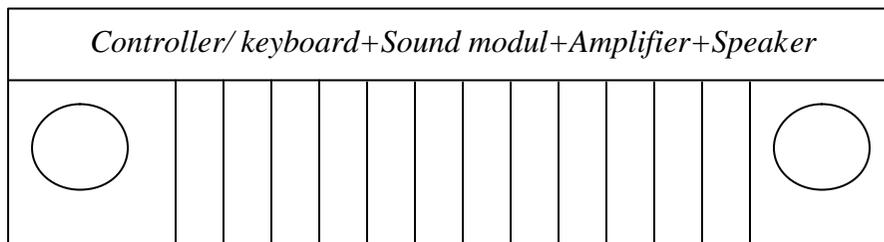
Ibarat sebuah komputer, instrumen *keyboard* digital terdiri dari *controller* (berupa *tuts*), sumber bunyi (*sound modul/ generator*), dan *amplifier*, sebagai penguat sumber suara, dan *speaker* sebagai monitor bunyi. Bentuk fisik ketiganya bisa terpisah seperti pada komputer ataupun menjadi satu dalam satu unit instrumen *keyboard*. Melalui *jack MIDI* ketiga instrumen yang terpisah tersebut dapat berkomunikasi.



Gambar 157. Susunan Peralatan pada Keyboard

Gambar di atas menerangkan bahwa ketika tuts yang terdapat pada *controller* di tekan akan menghasilkan sebuah perintah kepada *sound modul/ generator* untuk memproduksi sinyal suara. Kemudian sinyal suara tersebut diperkuat agar terdengar lebih keras oleh *amplifier* yang bermuara pada *Loud Speaker* yang biasanya disajikan secara *stereo*.

Pada perkembangannya sebuah instrumen musik *keyboard* (khususnya jenis *keyboard accompaniment*) sudah terdiri dari *sound modul*, *amplifier*, *loud speaker*, dan tentu saja *controller*.



Gambar 159. *keyboard accompaniment*

Contoh gambar Controller:



Gamba 160. Controller 1



Gamba 161. Controller 2



Gambar 162. Controller Tiup

Contoh *Sound module*:



Gambar 163. *Sound module*

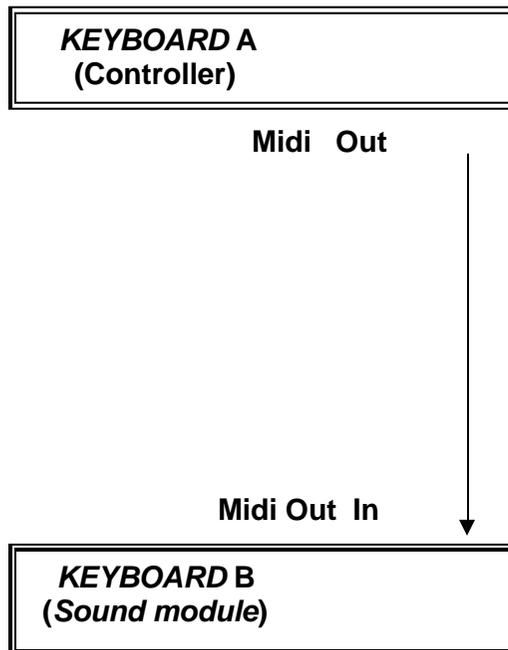




Gambar 164. *Sound module* Gitar dan perlengkapannya

Dengan menggunakan kabel MIDI, antar *keyboard* dengan penghasil suara akan berkomunikasi/ berhubungan. Ujud komunikasi berupa perintah/ pesan MIDI yang dikirim dari suatu alat ke alat yang lain. Jadi MIDI itu sendiri tidak ada suaranya

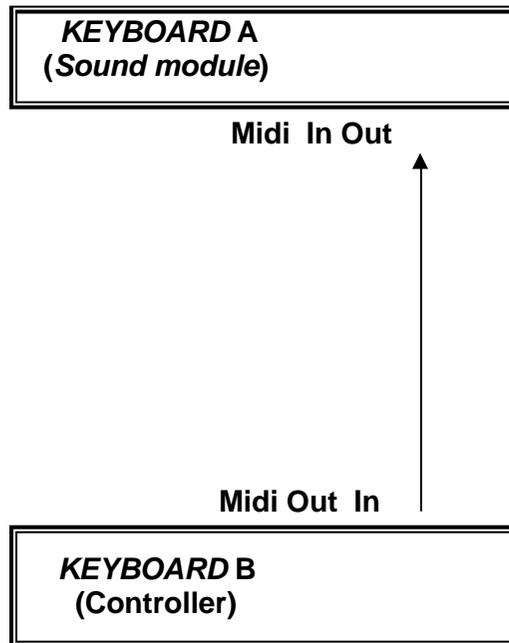
MIDI CONNECTION



Keterangan:

Keyboard A berperan sebagai *Controller* terhadap *keyboard B*. Dan *key-board B* berperan sebagai *sound module*. Sehingga ketika *tuts* pada *keyboard A* ditekan, maka suara yang keluar ada pada *keyboard B* sesuai nada yang dimainkan pada *keyboard A*.

Sedangkan hal yang sebaliknya bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 166. Bagan koneksi MIDI

BAB XI

Menulis Notasi Dengan Encore

Encore adalah program aplikasi komputer untuk menulis atau membuat tulisan atau notasi musik yang lebih dikenal sebagai notasi balok. Prinsip penggunaan program ini pada dasarnya sama dengan aplikasi yang lain, misalnya pengolah kata MS Word, pengolah angka Excel, dan lain-lain. Pada program-program tersebut data yang diolah berupa data digital. Demikian juga Encore mengolah data digital.

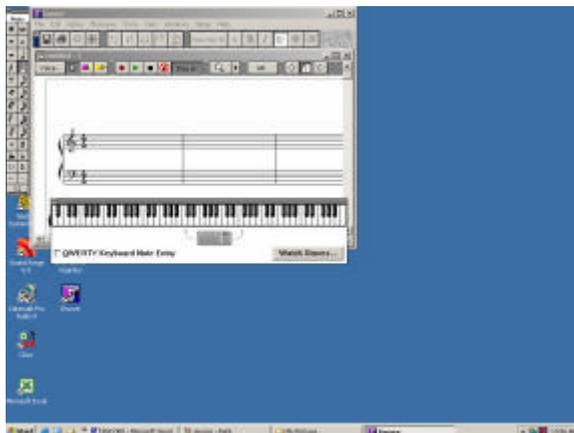
Data pada program aplikasi encore dapat dilihat sekaligus dapat didengarkan. Jadi dapat dikatakan data pada encore adalah audio visual, sehingga dapat digunakan untuk membantu pembelajaran musik. Disamping dapat melihat notasinya, suara dari notasi yang tertulis dapat pula didengarkan, melalui fasilitas *loud speaker* dari *PC* yang terhubung ke *sound card*. Warna suara atau instrumen musik yang menyuarakan notasi dapat dipilih melalui *staff sheet*. Namun demikian bukan berarti bahwa encore adalah program pengolah suara, karena suara yang dihasilkan adalah data perintah yang dikirimkan dalam format MIDI (*Musical Instrumen Digital Interface*). Program pengolah suara ada tersendiri misalnya *Sound Force*, *Cool Edit*, *Cubase* dan lain-lain.

Poin dasar yang perlu dipahami

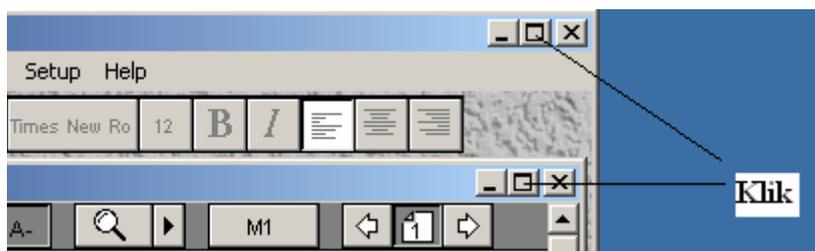
1. Membuka – menutup program/soft ware encore.
2. Membuka file baru, menyimpan, membuka file lama.
3. Praktek menulis, ditentukan lagunya diberi teks, kemudian diterangkan alurnya. Diantaranya:
 - Membuat single staff.
 - Menulis judul lagu, komposer, arransemen dll.
 - Menentukan tanda mula.
 - Menentukan tanda birama.
 - Cara menulis notasi dalam encore.
 - Menambah mengurangi birama.

Perbesar Gambar (*Maximize*)

- Tutup (*close*) gambar *keyboard* dengan cara klik pada sudut kiri atas gambar *keyboard*.

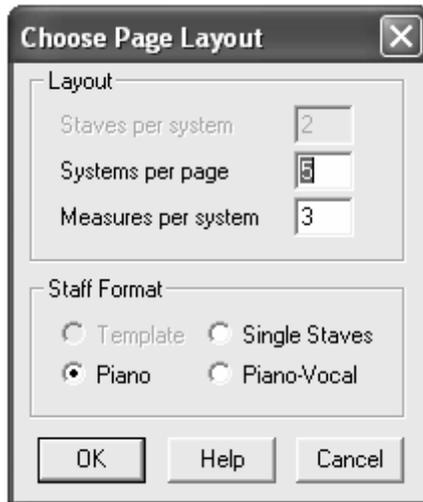


- Perbesar (*maximize*) format *software* encore dengan cara klik pada setiap gambar yang terletak pada sudut kanan atas.



Format Garis Paranada

- Klik menu "File" yang terletak di sudut kiri atas.
- Pilih "New", sehingga akan keluar gambar seperti yang tertera di bawah ini:

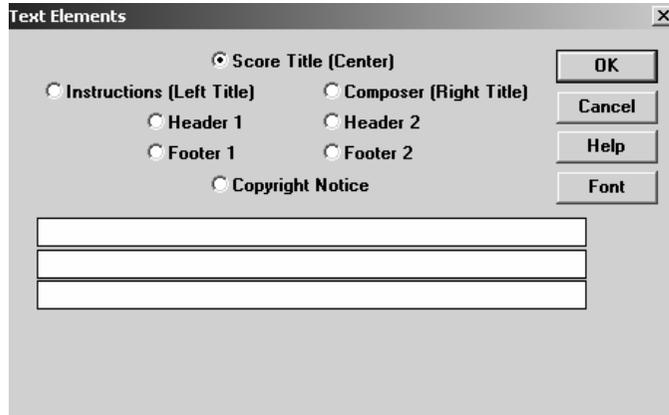


Keterangan :

- Piano : untuk membuat paranada format piano.
- Single staves untuk membuat paranada format tunggal.
- Piano-vocal untuk membuat paranada format piano dan vocal
- Staves per system untuk menentukan jumlah paranada dalam satu kesatuan baris
- System per page untuk menentukan jumlah baris paranada dalam satu halaman.
- Measure per system untuk menentukan jumlah birama dalam satu baris paranada.

Menulis Judul Lagu

- Klik “Score”, lalu pilih/ klik “Text Elements”, maka akan terlihat gambar sebagai berikut:



- Score Title untuk menulis judul lagu.
- Instruction (left title) untuk informasi yang diperlukan.
- Composer (right title) untuk menulis nama komponis.

Menentukan Tanda Kunci

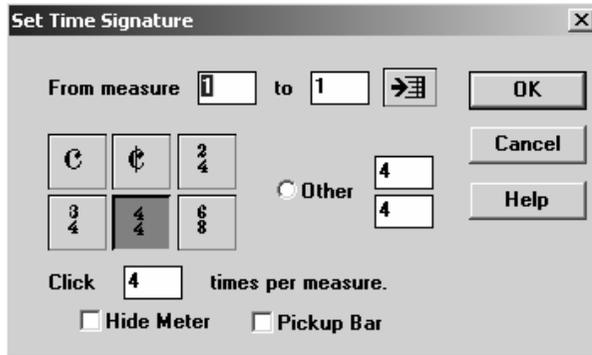
Garis paranada secara otomatis akan tertera tanda kunci G. Untuk menentukan tanda kunci, klik kata “Notes” sehingga berganti dengan kata “Clef”. Perhatikan gambar di bawah ini:



Tanda kunci dapat diganti sesuai yang dikehendaki dengan cara klik gambar tanda kunci yang dimaksud, sehingga *cursor* akan bergambar tanda kunci yang telah dipilih. Geser *cursor* dan klik pada tempat di mana tanda kunci tersebut diletakkan.

Menentukan Tanda Sukat

Pilih Measures, kemudian pilih dengan cara klik “Time Signature” sehingga akan muncul “Set Time Signature” yang berisi berbagai pilihan birama. Perhatikan gambar berikut:

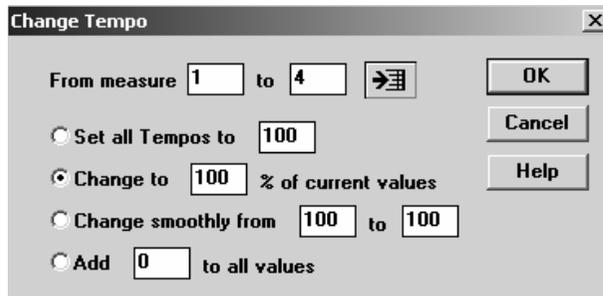


Pilih tanda sukata yang dikehendaki, apabila dikehendaki tanda sukata yang lain klik “Other”, kemudian isi tanda sukata yang dimaksud.

Tempo

Pastikan *cursor* terletak pada birama yang akan diberi garis birama yang dimaksud.

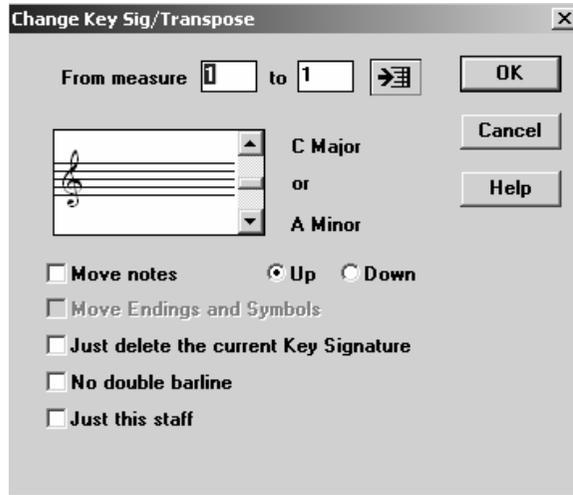
Klik “Measure”, kemudian klik “Tempo”. Maka akan keluar menu seperti berikut :



From Measure adalah awal birama yang akan diatur temponya. “to” adalah birama terakhir yang dikenai tempo tersebut. Tempo dapat diganti sesuai yang dikehendaki.

Menentukan Tanda Mula

Klik Measures, kemudian klik Key Signature sehingga akan tertera gambar seperti di bawah ini:



Menuliskan Notasi

Pilih windows kemudian klik pellete dan pilih notes, maka akan muncul seperti dalam gambar berikut :



Klik notasi yang dikehendaki, geser *cursor* yang telah berganti gambar dari notasi terpilih, letakkan pada garis paranada sesuai dengan tinggi rendah nada yang dikehendaki.

Mengatur Arah Tangkai Notasi

Arah tangkai notasi akan teratur secara otomatis sesuai dengan aturan yang ada. Namun apabila ada kehendak lain untuk mengatur arah tangkai adalah sebagai berikut :

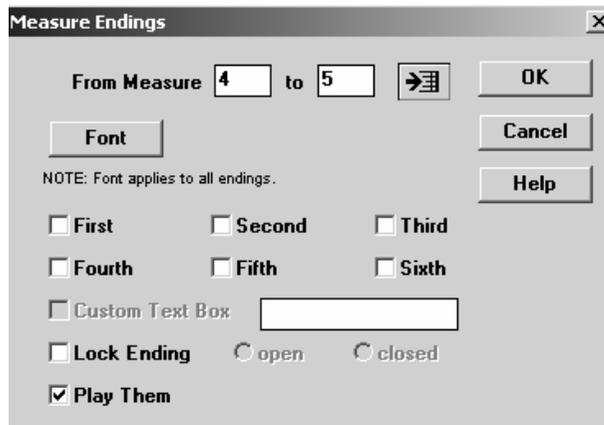
- Blok notasi yang akan diatur arah tangkainya, lalu klik “Notes”, kemudian pilih/ klik “Stems”. Di sini akan ada tiga pilihan arah tangkai, yakni naik (Up), turun (Down), dan normal (sesuai aturan).

Legato

- Blok notasi-notasi yang akan dilegato.
- Klik “Notes”, kemudian pilih/ klik “Tie Notes” sehingga tertera tanda legato pada notasi-notasi yang dipilih.

Membuat Kamar Birama

- Pastikan *cursor* terletak pada birama sebagai kamar.
- Klik “Measures”, pilih/ klik kata “Ending” maka akan muncul gambar dialog seperti berikut:

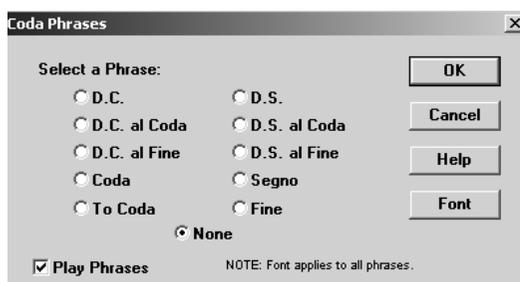


Keterangan :

First apabila birama yang dipilih sebagai kamar satu. Second apabila birama yang dipilih sebagai kamar dua..

Tanda Kalimat Lagu

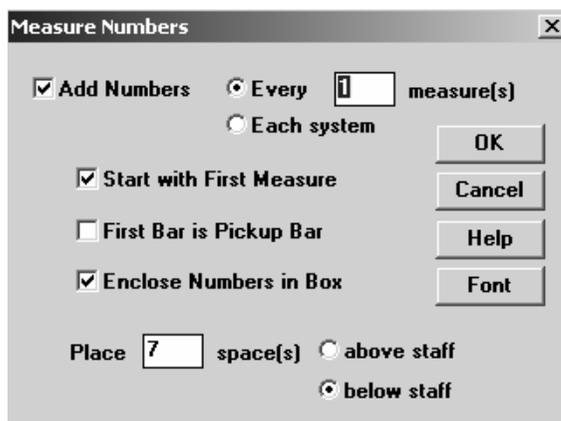
- Pastikan *cursor* terletak pada birama yang akan diberi tanda kalimat lagu.
- Klik “Measures”, pilih/ klik kata “Coda Phrases” maka akan muncul gambar dialog seperti berikut:



- Pilih/ klik salah satu menu sesuai dengan yang diharapkan, lalu klik “OK”.

Nomor Birama

Klik “Measures”, pilih/ klik kata “Measure Numbers” maka akan muncul gambar seperti berikut:

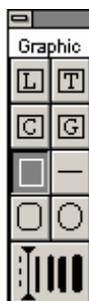


Keterangan :

Penambahan nomor birama dapat dilakukan setiap birama, yakni dengan mengisi angka pada samping kata “Every”. Pada contoh di atas adalah pemberian nomor birama pada setiap satu birama.

Menuliskan Syair

Klik “Windows” pada menu atas, kemudian geser *cursor* pada palette. Geser *cursor* ke kanan pilih/ klik kata “Graphics”. Maka akan muncul gambar seperti di bawah ini:



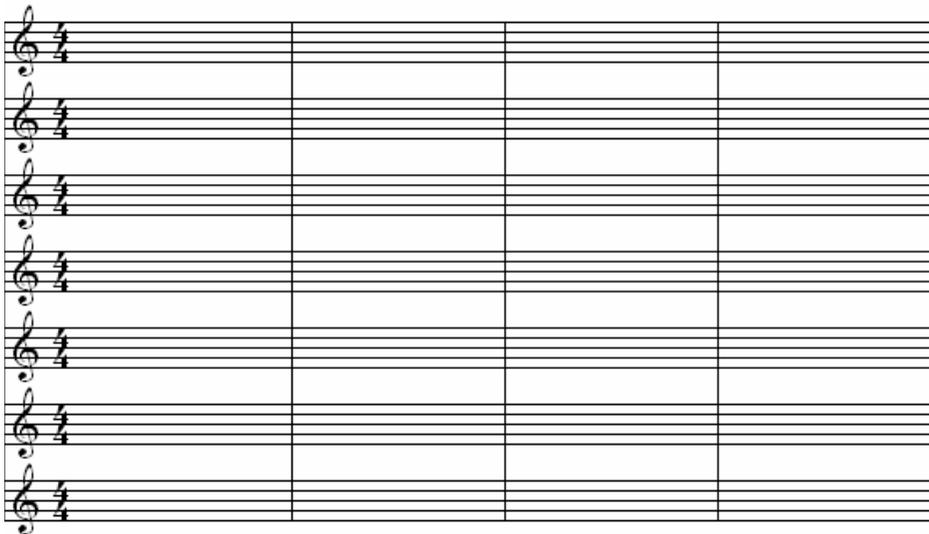
pilih L kemudian klik pada notasi pertama, untuk suku kata berikutnya tekan “space” pada keyboard computer.

Membuat Partitur Untuk Aransemen

Klik File, new, maka terdapat gambar seperti berikut ini:



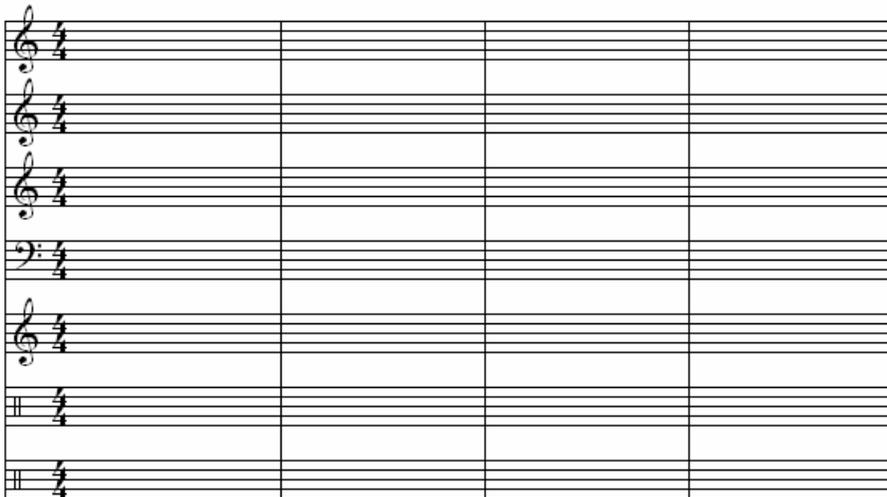
Gambar tersebut harus diisi sesuai dengan kebutuhan kita dalam aransemen. Dot (.) yang terdapat pada piano dipindahkan ke Single Staves sehingga akan muncul gambar:



Baris ke-4 diganti dengan tanda kunci F, sedangkan baris ke-6 dan 7 diganti dengan tanda kunci untuk perkusi. Untuk mengubah tanda kunci tersebut Klik tanda yang terdapat pada gambar kunci kemudian dipilih dari gambar kunci berikut ini:



Tanda tersebut di klik kemudian curcor di klik ke baris 6 dan 7 sehingga susunan akan menjadi seperti dibawah ini:



Untuk memperjelas posisi setiap instrumen perlu diberikan tulisan. Klik windos, staff sheet atau tekan control dan garis miring (/).

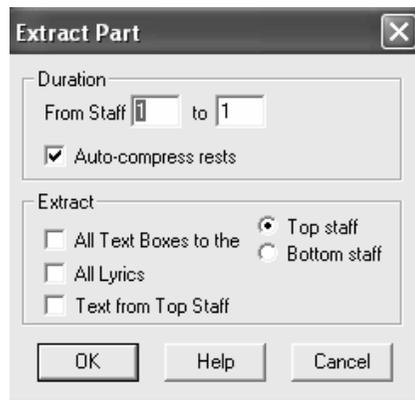
Inst	Play	Solo	Name	Size	Key	Chnl	Prg	Vol
1	▶			3	-	A1	-	-
2	▶			3	-	A1	-	-
3	▶			3	-	A1	-	-
4	▶			3	-	A1	-	-
5	▶			3	-	A1	-	-
6	▶			3	-	A1	-	-
7	▶			3	-	A1	-	-

Setiap nomor ditulis sesuai dengan urutan dalam partitur, chanel diisi sesuai dengan instrumen, khusus perkusi/drum adalah 10 misalnya:

Inst	Play	Solo	Name	Size	Key	Chnl	Prg	Vol
1	▶		Vocal	3	-	A1	-	-
2	▶		Recorder	3	-	A2	-	-
3	▶		Pianika	3	-	A3	-	-
4	▶		Bass	3	-	A4	-	-
5	▶		Gitar/Organ	3	-	A5	-	-
6	▶		Perkusi	3	-	A10	-	-
7	▶		Drum	3	-	A10	-	-

Setelah dilulis setiap instrumen akan muncul partitur seperti ini:

Untuk melihat partisi dari masing-masing instrumen, misalnya hanya ingin menampilkan bagian vokal, blok staff vokal, klik File, Extract Part, akan muncul



Tekan ok maka akan muncul partisi yang diinginkan:

Untuk melihat partisi yang lain, langkahnya sama dengan langkah di atas.

2. Membuat Midi File Dengan Cakewalk Pro Audio 9

Membuat komposisi musik atau sekedar iringan lagu dapat dilakukan dengan *software* musik *sequenser*. *Software* musik *sequenser* ada beberapa diantaranya *Master track*, *Sonar*, ataupun *Cakewalk*. Di antara *software* tersebut *Cakewalk* yang paling populer dan banyak digunakan. Saat ini seri *Cakewalk* yang beredar adalah *Cakewalk Pro Audio 9*. Mengingat *software* ini yang paling banyak dikenal, maka *Cakewalk* diangkat dalam materi MIDI.

Sebelum mengoperasikan *cakewalk*, computer harus terhubung dengan *keyboard controller*, atau dengan *keyboard multi timbral*. Cara menghubungkan *keyboard* dengan *computer* menggunakan kabel MIDI.

Port yang menggunakan kabel Printer ke USB.



Port yang menggunakan kabel MIDI ke komputer

Gambar di atas menunjukkan port untuk menghubungkan *keyboard* ke komputer.

2.1 Mengenal Icon *Cake walk pro Audio 9*.

Untuk dapat bekerja dengan program ini computer harus dipastikan sudah terinstal *Software Cake Walk*.



Simbol dari *Cake walk* adalah seperti gambar di atas. *Icon* tersebut biasanya diletakkan pada *desktop*.

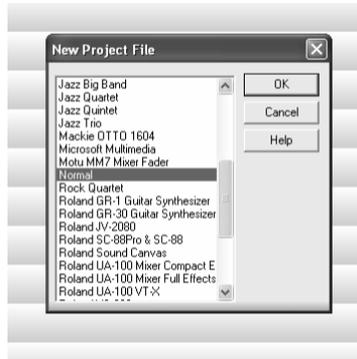
2.2 Memulai bekerja dengan *Cakewalk*

Untuk memulai bekerja dengan *cake walk*, kita dapat mencari pada *Start*, kemudian pada menu *All Program* kita pilih *Cake Walk*. Apabila sudah dibuat *shortcut* pada *desktop* kita tinggal mengarahkan kursor dengan *mouse* pada *icon* tersebut kemudian double klik. Atau jika tidak dibuat *shortcut icon* pada *desktop*, Maka muncullah tampilan software *Cakewalk pro audio 9* seperti berikut:

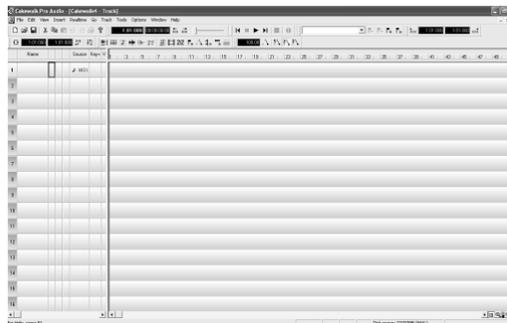


2.3 Membuat *file* baru

Untuk membuat *file* baru, klik *File* pada menu paling kiri, kemudian klik *new* maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



Pada pilihan *New Project file*, pilih salah satu yang dikehendaki, atau pilih saja pilihan normal. Maka berikutnya akan muncul *track* atau jalur yang akan dipergunakan untuk merekam data-data *MIDI file* kita. Dalam merekam data *MIDI* ini dilakukan seperti system perekaman *analog*, yakni merekam suara *track per track*. Yakni setelah *track* pertama kita isi, baru kita melanjutkan merekam pada *track* kedua dan seterusnya. Pada gambar berikut tampak apabila pilihan normal di atas kita pilih atau kita OK.



2.4 Menentukan *Source*.

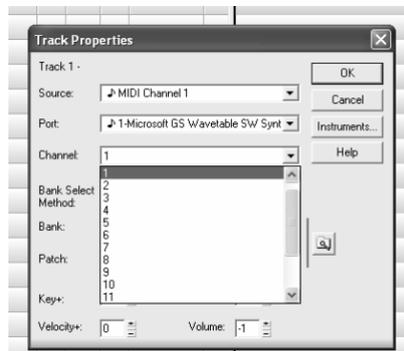
Untuk dapat merekam data terlebih dahulu kita harus menentukan sumber atau *source* berupa *MIDI* atau *Wave*. Pilihan *MIDI* untuk merekam data-data *MIDI*, Pilihan *Wave* untuk merekam *Audio*. Caranya double klik pada *source* maka akan muncul pilihan seperti gambar berikut:



Pada pilihan source pilih MIDI.

2.5 Menentukan *Chanel*

Memilih *chanel* pada *track* sebagai berikut:



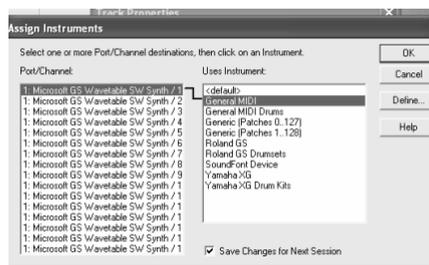
Misalnya track 1 ditentukan untuk *chanel* 1 maka pilih pada pilihan *chanel* 1. Dengan demikian pada *track* 1 data yang akan direkam untuk *chanel* 1 saja. Hal ini perlu dipahami karena dimungkinkan *track* 1 di set untuk *chanel* yang lain. Namun untuk memudahkan bekerja sebaiknya diset saja *track* 1 untuk *chanel* 1, *track* 2 *chanel* 2 *track* 3 *chanel* 3 dan seterusnya.

Chanel selanjutnya akan berhubungan dengan pilihan register suara yang dikehendaki. Misalnya *chanel* 1 untuk suara Piano, *chanel* 2 untuk Bass gitar, *chanel* 3 organ, *chanel* 4 gitar, dan sebagainya. Kecuali

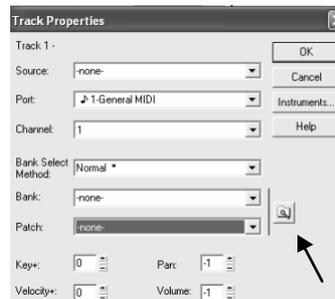
untuk chanel 10 dan 16, sudah ditetapkan untuk perkusi, sehingga bila akan menentukan drum pada track 5, maka chanel harus 10 atau 16.

2.6 Menentukan Instrumen musik.

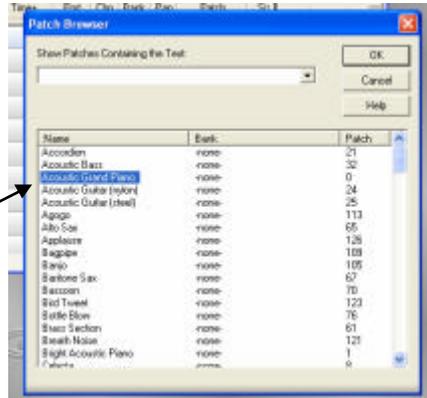
Setelah menentukan *channel* selanjutnya kita tentukan instrumen yang akan dipilih pada *channel* tersebut. Misalnya *track 1*, *channel 1*, instrumen grand piano. Pada *track properties* gambar di atas, klik instrumen. Dari situ akan muncul pilihan seperti gambar berikut:



Pada pilihan di atas pilih *port/channel*, pilih 1, untuk pilihan *uses instrument* pilih *General Midi*. Setelah itu kita klik OK. Tampilan kembali pada *Track properties*:

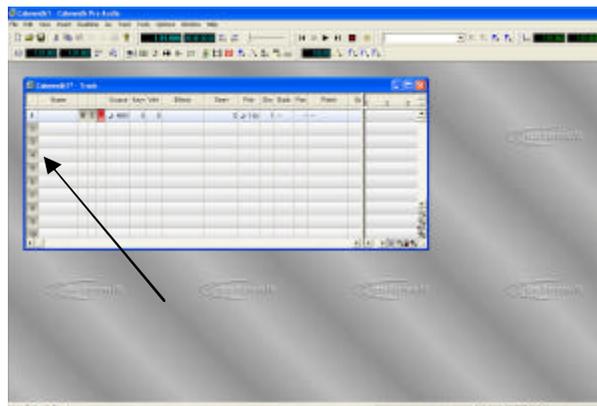


Untuk menentukan instrumen yang akan digunakan kita klik *browser* gambar panah di atas. Selanjutnya akan muncul tampilan berikut:

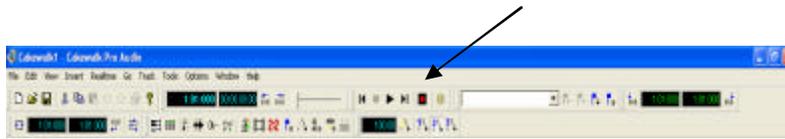


Pilih instrumen yang dikehendaki dengan meng-klik pilihan nama instrumen. Apabila ingin menampilkan pilihan instrumen sesuai dengan namanya dapat mengetik nama instrumen pada *Show Patches Containing the Text* di atas. Misalnya ketik piano, maka akan muncul semua jenis instrumen piano yang tersedia. Setelah menentukan pilihan register suara, dapat memulai merekam data MIDI dari track tersebut.

2.7 Merekam data MIDI



Sebelum mulai merekam aktifkan terlebih dahulu huruf R seperti yang ditunjukkan tanda panah. Setelah menyala merah berarti *track* tersebut sudah siap merekam data. Klik tombol rekam pada gambar record seperti merekam tape recorder biasa. Seperti gambar berikut:

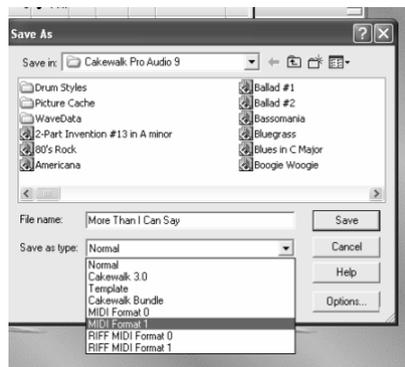


Kemudian mainkan musik yang akan direkam. Jika telah selesai memainkan musik hentikan merekam dengan tombol *stop* seperti pada *tape recorder*. Kemudian putar kembali (*play back*) seperti biasa untuk mengecek.

Setelah track 1 terisi kemudian dilanjutkan dengan merekam track yang lain dengan cara seperti pada waktu merekam *track 1* tadi. Harap diingat huruf *R* pada *Track* yang diaktifkan adalah yang akan merekam, jangan sampai yang diaktifkan lebih dari satu *track* karena pada *track* yang aktif tersebut semua data akan terekam. Demikian proses ini diteruskan sampai berapa banyak instrumen atau track yang akan direkam sesuai kebutuhan.

2.8 Menyimpan data MIDI

Setelah data direkam sesuai dengan instrumen, *channel* dan *track* yang dikehendaki, data sebaiknya disimpan dalam format *MIDI file*, seperti gambar berikut:



Buka menu *File* maka akan muncul tampilan seperti di atas. Pada pilihan *File name*, tuliskan judul lagu yang akan disimpan. Pada pilihan *Save as type* pilih *MIDI Format 1*. Dengan demikian data yang tersimpan akan berupa data *MIDI*. Seperti contoh di atas, filenya akan menjadi *More*

Than I Can Say.mid. File ini selanjutnya dapat dibuka pada setiap *software* yang mempunyai *type file* *mid*. Dapat juga dibuka pada *keyboard* yang mempunyai fasilitas *disc drive*, *flash drive* dan sebagainya, dengan *type file* *midi*, dan *standart* *MIDI file*.

BAB XII

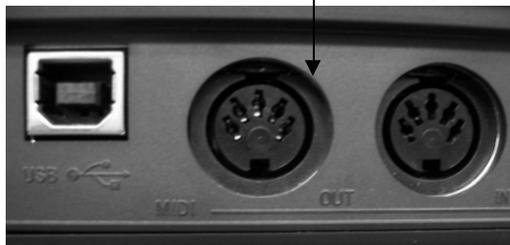
Membuat File Midi

1. Membuat Midi File Dengan Cakewalk Pro Audio 9

Membuat komposisi musik atau sekedar iringan lagu dapat dilakukan dengan *software* musik *sequenser*. *Software* musik *sequenser* ada beberapa diantaranya *Master track*, *Sonar*, ataupun *Cakewalk*. Di antara *software* tersebut *Cakewalk* yang paling populer dan banyak digunakan. Saat ini seri *Cakewalk* yang beredar adalah *Cakewalk Pro Audio 9*. Mengingat *software* ini yang paling banyak dikenal, maka *Cakewalk* diangkat dalam materi MIDI.

Sebelum mengoperasikan *cakewalk*, computer harus terhubung dengan *keyboard controller*, atau dengan *keyboard multi timbral*. Cara menghubungkan *keyboard* dengan *computer* menggunakan kabel MIDI.

Port yang menggunakan kabel Printer ke USB.



Port yang menggunakan kabel MIDI ke komputer

Gambar di atas menunjukkan port untuk menghubungkan *keyboard* ke komputer.

2.1 Mengenal *Icon Cake walk pro Audio 9*.

Untuk dapat bekerja dengan program ini computer harus dipastikan sudah terinstal *Software Cake Walk*.



Simbol dari *Cake walk* adalah seperti gambar di atas. *Icon* tersebut biasanya diletakkan pada *desktop*.

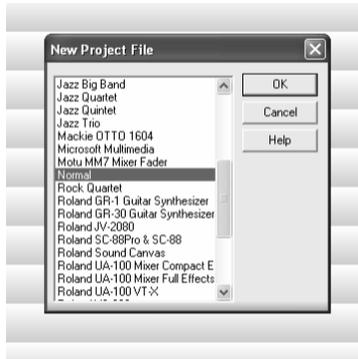
2.2 Memulai bekerja dengan *Cakewalk*

Untuk memulai bekerja dengan *cake walk*, kita dapat mencari pada *Start*, kemudian pada menu *All Program* kita pilih *Cake Walk*. Apabila sudah dibuat *shortcut* pada *desktop* kita tinggal mengarahkan kursor dengan *mouse* pada *icon* tersebut kemudian double klik. Atau jika tidak dibuat *shortcut icon* pada *desktop*, Maka muncullah tampilan software *Cakewalk pro audio 9* seperti berikut:

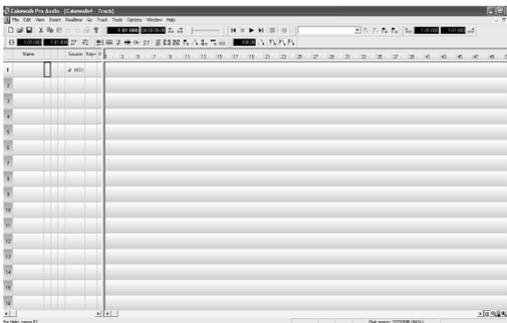


2.3 Membuat *file* baru

Untuk membuat *file* baru, klik *File* pada menu paling kiri, kemudian klik *new* maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



Pada pilihan *New Project file*, pilih salah satu yang dikehendaki, atau pilih saja pilihan normal. Maka berikutnya akan muncul *track* atau jalur yang akan dipergunakan untuk merekam data-data MIDI *file* kita. Dalam merekam data MIDI ini dilakukan seperti system perekaman *analog*, yakni merekam suara *track* per *track*. Yakni setelah *track* pertama kita isi, baru kita melanjutkan merekam pada *track* kedua dan seterusnya. Pada gambar berikut tampak apabila pilihan normal di atas kita pilih atau kita OK.



2.4 Menentukan *Source*.

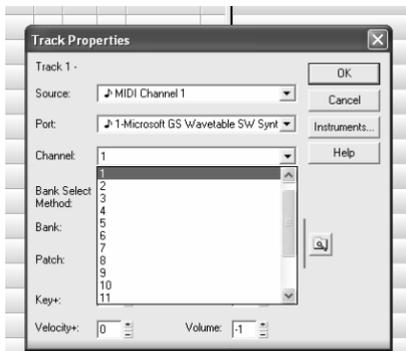
Untuk dapat merekam data terlebih dahulu kita harus menentukan sumber atau *source* berupa *MIDI* atau *Wave*. Pilihan *MIDI* untuk merekam data-data *MIDI*, Pilihan *Wave* untuk merekam *Audio*. Caranya double klik pada *source* maka akan muncul pilihan seperti gambar berikut:



Pada pilihan source pilih MIDI.

2.5 Menentukan *Chanel*

Memilih *chanel* pada *track* sebagai berikut:



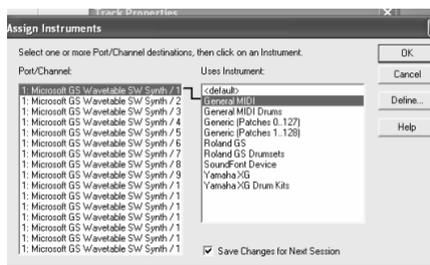
Misalnya track 1 ditentukan untuk *chanel* 1 maka pilih pada pilihan *chanel* 1. Dengan demikian pada *track* 1 data yang akan direkam untuk *chanel* 1 saja. Hal ini perlu dipahami karena dimungkinkan *track* 1 di set untuk *chanel* yang lain. Namun untuk memudahkan bekerja sebaiknya diset saja *track* 1 untuk *chanel* 1, *track* 2 *chanel* 2 *track* 3 *chanel* 3 dan seterusnya.

Chanel selanjutnya akan berhubungan dengan pilihan register suara yang dikehendaki. Misalnya *chanel* 1 untuk suara Piano, *chanel* 2 untuk Bass gitar, *chanel* 3 organ, *chanel* 4 gitar, dan sebagainya. Kecuali

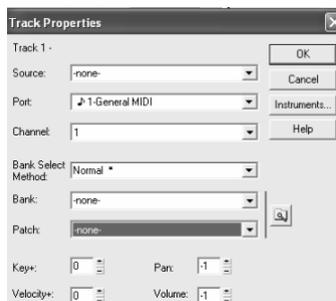
untuk chanel 10 dan 16, sudah ditetapkan untuk perkusi, sehingga bila akan menentukan drum pada track 5, maka chanel harus 10 atau 16.

2.6 Menentukan Instrumen musik.

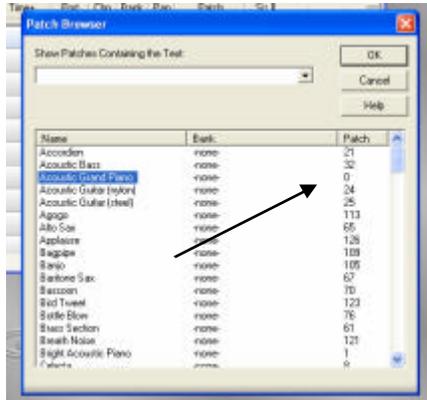
Setelah menentukan *channel* selanjutnya kita tentukan instrumen yang akan dipilih pada *channel* tersebut. Misalnya *track 1*, *channel 1*, instrumen grand piano. Pada *track properties* gambar di atas, klik instrumen. Dari situ akan muncul pilihan seperti gambar berikut:



Pada pilihan di atas pilih *port/channel*, pilih 1, untuk pilihan *uses instrument* pilih *General Midi*. Setelah itu kita klik OK. Tampilan kembali pada *Track properties*:

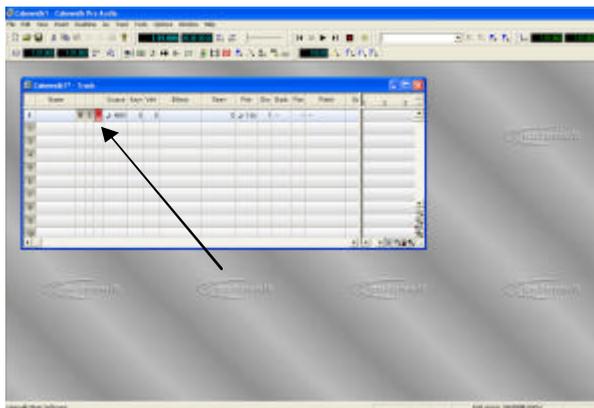


Untuk menentukan instrumen yang akan digunakan kita klik *browser* gambar panah di atas. Selanjutnya akan muncul tampilan berikut:



Pilih instrumen yang dikehendaki dengan meng-klik pilihan nama instrumen. Apabila ingin menampilkan pilihan instrumen sesuai dengan namanya dapat mengetik nama instrumen pada *Show Patches Containing the Text* di atas. Misalnya ketik piano, maka akan muncul semua jenis instrumen piano yang tersedia. Setelah menentukan pilihan register suara, dapat memulai merekam data MIDI dari track tersebut.

2.7 Merekam data MIDI



Sebelum mulai merekam aktifkan terlebih dahulu huruf R seperti yang ditunjukkan tanda panah. Setelah menyala merah berarti *track* tersebut sudah siap merekam data. Klik tombol rekam pada gambar record seperti merekam tape recorder biasa. Seperti gambar berikut:

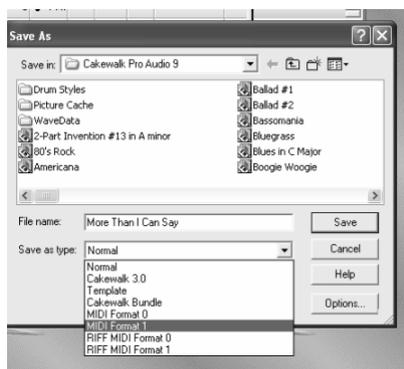


Kemudian mainkan musik yang akan direkam. Jika telah selesai memainkan musik hentikan merekam dengan tombol *stop* seperti pada *tape recorder*. Kemudian putar kembali (*play back*) seperti biasa untuk mengecek.

Setelah track 1 terisi kemudian dilanjutkan dengan merekam track yang lain dengan cara seperti pada waktu merekam *track 1* tadi. Harap diingat huruf *R* pada *Track* yang diaktifkan adalah yang akan merekam, jangan sampai yang diaktifkan lebih dari satu *track* karena pada *track* yang aktif tersebut semua data akan terekam. Demikian proses ini diteruskan sampai berapa banyak instrumen atau track yang akan direkam sesuai kebutuhan.

2.8 Menyimpan data MIDI

Setelah data direkam sesuai dengan instrumen, *channel* dan *track* yang dikehendaki, data sebaiknya disimpan dalam format *MIDI file*, seperti gambar berikut:



Buka menu *File* maka akan muncul tampilan seperti di atas. Pada pilihan *File name*, tuliskan judul lagu yang akan disimpan. Pada pilihan *Save as type* pilih *MIDI Format 1*. Dengan demikian data yang tersimpan akan berupa data MIDI. Seperti contoh di atas, filenya akan menjadi *More*

Than I Can Say.mid. File ini selanjutnya dapat dibuka pada setiap *soft ware* yang mempunyai *type file* *mid*. Dapat juga dibuka pada *keyboard* yang mempunyai fasilitas *disc drive*, *flash drive* dan sebagainya, dengan *type file* *midi*, dan *standart* *MIDI file*.

GLOSARIUM

Abreviasi	: penyederhanaan penulisan notasi
Accelerando	: dipercepat
Adagio	: tempo lambat (MM 52-54)
Aksen	: tekanan
Aksidental	: tanda-tanda dalam musik
Akustik	: pengetahuan tentang suara secara fisika
Allegreto	: tempo cepat antara 104 – 112.
Allegro	: tempo cepat (126 – 138)
Alto	: jenis suara wanita rendah
Ambitus	: jangkauan nada
Amplifier	: perangkat elektronik penguat suara
Andante	: tempo lambat (MM 72-76)
Animato	: ringan gembira, (MM 120-126)
Ansambel	: permainan musik secara bersama
Apresiasi	: menghargai karya orang lain
Arpeggio	: akor dibunyikan satu per satu
Arransemen	: gubahan
Artikulasi	: pengucapan kata-kata dengan jelas
Ascending	: gerakan naik
Bariton	: jenis instrumen pria sedang
Barrecord	: teknik menekan senar dengan cara melakukan blok dalam satu fret
Bass	: jenis suara pria rendah
Bell	: ujung pada alat musik tiup
Bridge	: jembatan, tempat senar
Bronchial tubes	: pengatur nafas
Con Expressione	: dengan penuh ekspresi
Con Moto	: dengan kecepatan penuh
Crescendo	: bertambah kuat
Damping	: memotong bunyi gitar
Decresendo	: makin berkurang kekuatannya
Dental arches	: rongga mulut
Diminuendo	: berkurang makin lemah
Diphthong	: pengucapan kata-kata dengan huruf rangkap
Distortion	: effect gitar dengan karakter soundnya pecah
Drag	: dua pukulan lemah yang mendahului pukulan aslinya
Estinto	: hampir tidak berbunyi
Etude	: komposisi musik untuk melatih ketrampilan.
Falsetto/falset	: suara palsu
Fermata	: ditahan, diperpanjang
Fingerboard	: papan tempat jari-jari pemain diletakkan
Fingering	: sistim penjarian
Fixed doh	: system do tetap

Lampiran A.2

Flame	: pukulan lemah yang mendahului pukulan aslinya
Forte	: Keras, lebih keras dari mezzo forte
Fortissimo	: sangat keras, lebih keras dari forte
Fret	: garis papan nada pada alat musik petik
Grave	: sangat lambat (MM 40-44)
Half bar	: setengah birama
Improvisasi	: pengembangan melodi
Instrumen	: alat musik
Interval	: jarak antara dua nada
Intonasi	: pengucapan kata
Kadens	: akhir frase atau kalimat musik
Kopstein/kopstem	: teknik memproduksi sejenis suara asli
Largo	: lebar luas, khikmat, agung, (MM 46-50)
Larynx	: pita suara
Lento	: lambat, (MM 56-58)
Ligatura	: lengkung pengikat
Locrian	: tangga nada yang dimulai dari nada ke tujuh
Lungs	: paru-paru
Medium	: sedang
Melankolis	: suara musik sendu, sedih, sayu
Melismatis	: satu huruf dipakai untuk serangkaian nada.
Mesosopran	: suara sedang wanita
Mezzo Forte	: lebih keras
Mezzo Piano	: agak lembut, sedikit lebih keras dari Piano
Minuet	: lagu tarian
Moderato	: tempo sedang. MM 88 -96
Morendo	: kian habis menghilang
Motif	: bagian terkecil lagu
Movable doh	: sistem do berpindah
Nasal cavities	: rongga hidung
Neck	: leher yaitu bagian gitar tempat senar-senar dibentangkan.
Nut	: penahan dawai pemisah senar
Oralcavity	: rongga tenggorokan
Palatine	: langit-langit
Palm mute	: teknik damping dengan tangan kanan
Partian	: sebagian, tidakmlengkap
Phrasering	: kalimat dalam musik
Pianissimo	: sedikit lebih keras
Piano	: lembut
Picking	: teknik memainkan plektum.
Pickup	: alat yang mengubah getaran senar menjadi sinyal listrik
Pickup selector	: tombol untuk memilih satu atau dua pickup
Plectrum	: alat pemetik dawai

Lampiran A.3

Pop/populer	: terkenal di masyarakat
Portable	: mudah dibawa
Position marker	: penanda posisi yang terpasang di bagian tertentu pada leher.
Power cord	: akor dengan nada ke 1 dan 5
Powering	: tenaga untuk mengeluarkan suara
Prassing	: latihan tekanan
Precipitando	: tergesa-gesa, dipercepat
Presto	: tempo cepat (MM 184-200)
Rallentando	: menjadi makin lambat
Register	: wilayah nada
Resonansi	: sumber suara
Resquendo	: cara mengocok gitar
Ritardando	: makin lambat
Ritenuito	: tertahan-tahan
Ritme	: langkah teratur, ketukan teratur
Rudymment	: pukulan dasar
Ruff	: tiga pukulan lemah
Seventhchord	: akor tujuh
Shell	: body tom-tom
Slash cord	: akor pembalikan
Sliding	: membunyikan nada dengan menggeser jari
Solid	: badan gitar yang terbuat dari kayu padat
Sopran	: jenis suara wanita tinggi.
Sound hole	: lubang suara, bagian yang memperkuat getaran suara.
Soundboard	: permukaan atas instrument
Srtap sistem	: penambat tali
Striciando	: diseret-seret
String	: dawai, senar
Stringendo	: kian menjadi cepat
Stroke	: pukulan
Strokes	: pukulan ganda
Strumming	: teknik memetik gitar
Style	: bentuk ntuk irama musik
Synthesizer	: perangkat elektronik peniru bunyi
Tablature	: penulisan musik dan menggambarkan posisi jari
Tenor	: jenis suara pria tinggi.
Tipping	: teknik memainkan melodi gitar
Tone control	: tombol pengatur frekuensi nada gitar
Tonsils	: kelenjar leher
Trachea	: pipa suara
Tranquillo	: tenang
Vibrato	: gelombang vokal lembut yang mendalam
Vivace	: hidup, gembira (MM 160-176)
Volume control	: tombol pengatur kekerasan suara

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, W.H. *The Music Makers*, London: Harrow House, 1979
- Asriadi, Derry. *Kiat Termudah Belajar Bermain Gitar*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2004.
- Baines, Anthony. *Woodwind Instrument and Their History*. London: Faber and Faber Limited., 1977.
- Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Barnet, Joe. *Guitar Effects*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Beekum, Jan van. *Saxologie: Speelstudieboek Voor de Beginnende Saxofonist. Deel 1 & 2*. Hilversum: Harmonia-Uitgave, 1974.
- Bundy, George M. *The Selmer Elementary Saxophone Instructor*. Amersham, Budks: Halstan & Co., 1966.
- Crook, Hal. *How to Improvise*. Boston: Advance Music, 1991.
- Coker, Jerry. *Improvising Jazz*. A Fireside Book. New York: Simon and Schuster, Inc., 1987.
- Concone, G. *50 Lesson de Chant. Opus 9*, New York: C.F. Peters.
- Cracknell, Debbie. *Enjoy Playing Guitar Solos*, London: Oxford University Press, 1998.
- Dean, Folk. *Melodische—Etudes*. Muziekuitgeverij.
- DeBellis, Mark. "Music" in Berys Gaut and Dominic McIver Lopers (ed.), *The Routledge Companion to Aesthetics*, London: Routledge, 2001.
- Diagram Group. *Musical Instruments of The World*, An Encyclopedia by Bantam Book, New York: Paddington Press, 1978.
- Djelantik, A.A.M. *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI dan Arti, 2004.
- Dorsey, Jimmy. *Saxophone Method*. New York: Robin Music Corp., 1968.
- Eisenhauer, William, & Charles F. Gouse. *Learn to Play The Saxophone Book 1 & 2*. New York: Alfred Music, 1977.
- Geusau, Alting van. *Menyanyi Dengan Baik*. Jakarta: PT Aksara, 1986.
- Harpster, Richard W. *Technique in Singing*. London: Collier Macmillan Publisher, 1970.
- Heckman, Tubagus. *Keyboard untuk Pemula*. Jakarta: Gramedia. 2006.
- Hendro SD, *Teori Termudah Memainkan Melodi Gitar Lagu-lagu Blues Rock*, Jakarta: Titik Terang, 2002.
- _____, *Teori Termudah Memainkan Melodi Gitar Lagu-lagu Rock 'n Roll*. Jakarta: Titik Terang, 2002.
- Hughes, Fred. *The Jazz Pianist: Left-Hand Voicings and Chord Theory*. Warner Brod Publications, 2002.
- Hurd, Michael., *The Oxford Junior Companion to Music, Second Edition*. London: Oxford University Press, 1979.

Lampiran B.2

- Thahir, Iqbal. *Metode Dasar Gitar Klasik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1985.
- Jones, George Thaddeus. *Music Theory*. New York: Harper & Row Publisher, 1974.
- Kindersley, Dorling. *Microsoft Musical Instrument*. London: Multimedia Ltd., 1992.
- Kodijat, Latifah. *Tangganada dan Trinada*. Jakarta: Djambatan, 1982.
- Machlis, Joseph. *The Enjoyment of Music*. New York: W.W. Norton & Company., Inc 1963.
- Mack, Dieter. *Apresiasi Musik Populer*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995.
- Mansour, Sally, "Music in Open Education", dalam *Music Education Journal*, vol 60 no 8, 1974.
- Miller, Hugh M. *Introduction to Music*. New York: Barnes and Noble. Inc., 1969.
- Nurdin, Anwar, *Pendidikan Seni Musik SMA Jildi I*, Jakarta: Melati, 1994.
- Ottman, Robert W. *Advanced Harmony*. New Jersey Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc. 1964.
- Panofka, E. *Vocalises*, Paris: Editions Jobert.
- Randegger, Alberto. *Method of Singing*, New York: G. Schirmer Inc.
- Paap, Wouter. *Bagaimana Mengerti dan Menikmati Musik*, terj. J.A. Dunga. Jakarta: PT Aksara, 1986.
- Peterson, Oscar. *Jazz for the Young Pianist* New York: Hansen House.
- Poetra, Adjie Esa. *1001 Jurus Menyanyi*, Bandung: Mizan, 2006.
- Prier, Sj., Karl Edmund. *Sejarah Musik jilid 1,2,3,4*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1992.
- Sadie, Stanley (ed.) *Grove Dictionary of Music and Musicians*, Volume 1-20. London: Macmillan Publishers, 1980.
- *Grove Dictionary of Musical Instruments*, Volume 1-3. London: Macmillan Publishers, 1980.
- Soewito, M. *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: CV Titik Terang, 1996.
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000.
- Sieber, Ferdinand. *Vokalisieren*. Leipzig: C.F. Peters.
- Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003
- Tambayong, Japi. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. 1992.
- Trubitt, Rudy David. *Managing MIDI*, Alfred Publishing Co., 1992.
- Thompson, John. *Modern Course for the Piano*. The Willis Music.
- Taylor, Eric. *Music Theory Grade 1-5*, The Associated Board of The Royal Schools of Music, 1999.
- Turner, Gary and Brenton White. *Progressive Lead Guitar*, Koala Publication, 1993.

Lampiran B.3

Yamaha Music Foundation. *Saxophone Mate Course*. Tokyo: Yamaha Foundation for Music Education, 1973.

Yamaha Music Foundation, *Populer Guitar Course*, Tokyo: Yamaha Foundation for Music Education, 1984.

ISBN 978-979-060-017-1
ISBN 978-979-060-020-1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 17.314,00